

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI MTsS AL-WASHLIYAH PANGKALAN BERANDAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NIA ANDIRA
NIM. 150201005**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2019 M/1441 H**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI MTsS AL-WASHLIYAH PANGKALAN BERANDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

NIA ANDIRA
NIM: 150201005

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

AR - RANIRY

Pembimbing II


Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag.
NIP. 197204102003121003


Nurbavani, S.Ag, MA.
NIP. 197310092007012016

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI MTsS AL-WASHLIYAH
PANGKALAN BERANDAN**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

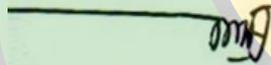
Pada Hari/Tanggal

Kamis 11 Juli 2019
08 Zulqaidah 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

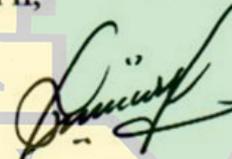
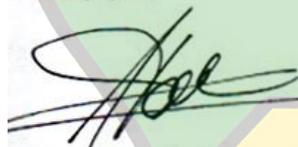


Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204102003121003

Maulida Sari, S.Pd.

Penguji I,

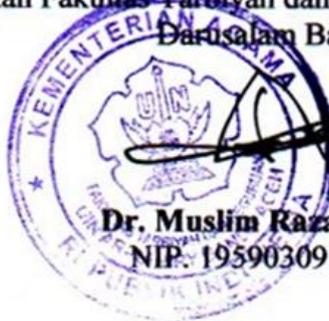
Penguji II,



Nurbayani, S.Ag., MA.
NIP. 197310092007012016

Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I. M.Ag.
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Andira
NIM : 150201005
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba
Di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 1 Februari 2019
Yang Menyatakan



NIA ANDIRA
NIM: 150201005

ABSTRAK

Nama : Nia Andira
NIM : 150201005
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan
Tanggal Sidang : 11 Juli 2019
Tebal Skripsi : 93 Halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag.
Pembimbing II : Nurbayani, S.Ag, MA.
Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Penyalahgunaan Narkoba

Tindakan Penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu problematika yang sangat memprihatinkan saat ini, khususnya yang terjadi di kalangan remaja tingkat sekolah menengah pertama. Permasalahan penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan dapat terlihat dari adanya siswa yang telah mengonsumsi rokok, menghirup lem, bahkan sampai mengonsumsi ganja dan sabu- sabu. Terkait dengan tindakan penyalahgunaan narkoba guru PAI harus mampu berperan aktif dalam mengantisipasi para siswanya dari perilaku penyalahgunaan narkoba yang tidak sejalan dengan ajaran syari'at Islam. Penelitian ini menelaah beberapa permasalahan. Pertama, Apa bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba yang paling dominan terjadi di kalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan? Kedua, Bagaimana usaha solutif guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan? Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang memadukan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif atau disebut dengan mix method. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa secara umum terdapat beberapa bentuk tindakan penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan seperti adanya siswa yang telah mengonsumsi rokok, menghirup lem, mengonsumsi ganja dan sabu- sabu. Namun, bentuk penyalahgunaan narkoba yang paling dominan terjadi pada siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan adalah kasus siswa merokok. Selanjutnya mengenai upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI berupa upaya *prevensi* (pencegahan) seperti: memberikan sosialisasi tentang bahaya narkoba, mengarahkan anak kepada kegiatan yang positif, dan melakukan kerja sama dengan badan hukum untuk memberikan sosialisasi lebih lanjut tentang bahaya narkoba. Di samping itu juga adanya upaya *refresif* (tindakan) seperti: melakukan kerja sama langsung dengan orang tua siswa untuk mengawasi perkembangan anak diluar sekolah demi terwujudnya sekolah yang bebas dari narkoba.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Upaya Guru PAI dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suhamdi dan Ibunda Ramida atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada kedua adik tercinta Rey Sandira dan Wiky Wandira, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis.
2. Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing pertama dan ibu Nurbayani, S.Ag., MA. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.

5. Kepada Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/ karyawan, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/ Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah MTsS Al-Washliyah Pangkalan Beranda, beserta para pengajar dan staf, serta masyarakat yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit 01 tercinta, kepada sahabat serta keluarga kos Mami tersayang Kak el, Yaya, Lisa, Mutia, Kak Safrina dan kepada sahabat saya Putri Angelia yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 30 Januari 2019

Penulis,

Nia Andira

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: EKSISTENSI GURU PAI DALAM PEMBINAAN PERILAKU PESERTA DIDIK	14
A. Definisi dan Ruang Lingkup Tugas Guru PAI	14
B. Peran dan Tanggung Jawab Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Tercela	23
C. Strategi Guru Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba	29
D. Kendala Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik	47
BAB III: METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Populasi dan Sampel Penelitian	53
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Teknik Analisis Data	59
E. Pedoman Penulisan Skripsi	61
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	62
B. Deskripsi Data	68
BAB V: PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR KEPUSTAKAAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Ruang Belajar (Kelas) di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.....	65
Tabel 1.2	Data Ruang Belajar Lainnya	65
Tabel 1.3	Data Ruang Kantor.....	65
Tabel 1.4	Data Ruang Penunjang	66
Tabel 1.5	Data Guru di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.....	66
Tabel 1.6	Jumlah Siswa di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan	67
Tabel 1.7	Apakah anda pernah merokok.....	72
Tabel 1.8	Dalam sehari apakah anda menghabiskan lebih dari tiga batang.....	73
Tabel 1.9	Apakah anda pernah meminta bantuan dana dari teman untuk membeli rokok.....	74
Tabel 1.10	Selain rokok apakah anda pernah mengonsumsi narkoba jenis lain seperti menghirup lem.....	75
Tabel 1.11	Selain rokok, apakah anda pernah mengonsumsi narkoba jenis lain seperti ganja.....	76
Tabel 1.12	Selain rokok, apakah anda pernah mengonsumsi narkoba jenis lain seperti sabu-sabu	76
Tabel 1.13	Ketika dirumah adakah orangtua anda mengajak anda untuk duduk bersama dan menanyakan tentang kegiatan anda sehari- hari.....	78
Tabel 1.14	Apakah anda berteman dalam kelompok orang-orang yang mengonsumsi narkoba.....	79

Tabel 1.15 Apakah teman-teman anda tersebut mengajak anda agar ikut mengonsumsi narkoba..... 79

Tabel 1.16 Setelah pulang dari sekolah apakah anda menghabiskan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat..... 81



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara dan Angket
- LAMPIRAN 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat, sampai lingkungan sekolahpun tak luput dari narkoba. Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Bandar narkoba aktif mencari mangsa yang tidak hanya orang dewasa melainkan telah menyebar di daerah sekolah, sehingga banyak pelajar yang terjerumus pada tipu daya kenikmatan narkoba.

Saat ini tak sulit bagi para pengedar narkoba untuk mempengaruhi para pelajar agar mengonsumsi narkoba, cukup dengan menarik salah seorang dari pelajar tersebut maka kemudian ia akan mempengaruhi teman-temannya yang lain untuk mengikuti jejaknya mengonsumsi barang terlarang tersebut. Hal semacam inilah terjadi di kalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan. Mereka diperkenalkan dengan narkoba melalui perantara antar teman, ketika teman yang satu telah berhasil mempengaruhi temannya, maka yang lainnya juga akan mulai mengikuti dengan alasan awalnya mereka hanya didasari oleh rasa penasaran yang kemudian berubah menjadi ketergantungan.

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/ bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza (Narkotika, Alkohol, *Psikotropika*

dan Zat Adiktif lainnya.¹ Dalam data-data statistik Badan Narkotika Nasional (BNN) narkoba dipilah ke dalam tiga kelompok, yaitu: narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lain (minuman keras atau miras).²

Narkoba merupakan suatu zat yang dilarang untuk dikonsumsi, terkait dengan larangan tersebut hal ini sejalan dengan firman Allah SWT Q.S. Al-Maidah: 90.³ Selain ayat Al-Quran adapula hadits Nabi Saw. yang mendukung tentang keharaman mengkonsumsi narkoba, yang bunyinya:

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ, وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

Artinya: “Semua yang memabukkan adalah khamr dan semua khamr adalah haram.” (HR. Muslim).⁴

Ayat dan hadits di atas menjelaskan tentang keharaman mengkonsumsi khamar dan segala yang memabukkan. Keharaman mengkonsumsi narkoba diqiyaskan dengan keharaman mengkonsumsi khamar dikarenakan adanya persamaan ‘illat.⁵ Persamaan ‘illat yang terdapat antara khamar dan narkoba yaitu keduanya mempunyai sifat memabukkan (mengilangkan akal).

Narkoba merupakan salah satu zat yang sangat berbahaya jika dikonsumsi oleh semua orang pada umumnya dan khususnya bagi para remaja tingkat

¹Tan Hoan Tjay, Kirana Rahardja, *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan, dan Efek-Efek Sampingnya Edisi Ke 7 Cetakan Pertama*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 362.

² Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: Salembia Humanika, 2007), hlm. 4.

³ Yaitu peringatan bahwa meminum khamr (minuman keras) sebagai perbuatan buruk dan keji yang merupakan salah satu di antara perbuatan setan, dimana peraturan agama mengharamkan judi dan minuman keras tersebut. (Tafsir Nurul Qur’an: 12)

⁴ Shahih, HR Muslim (2003), yaitu bahwa semua yang memabukkan itu dinamakan khamr dan menunjukkan pengharaman segala sesuatu yang memabukkan, baik yang berupa juice (perasaan) atau yang lainnya, baik yang masih mentah atau yang sudah matang.

⁵ Yaitu alasan yang dijadikan dasar oleh hukum asal, yang berdasarkan adanya ‘illat itu pada masalah baru maka masalah baru itu disamakan dengan masalah asal dalam hukumnya. (Mardani, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 179).

Madrasah Tsanawiyah. Bentuk penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan dimulai dari kategori yang paling ringan seperti mengonsumsi rokok. Namun, tak jarang dari mereka juga sudah ada yang mengonsumsi narkoba jenis lain seperti menghirup gas yang ada pada lem, mengonsumsi sabu- sabu, ganja, dan minuman berakohol (miras). Mirisnya, ketika mereka sudah menjadi candu dengan barang haram tersebut namun tak bisa mendapatkannya, mereka sanggup membeli sisa-sisa (bekas) yang telah digunakan oleh orang lain, hal ini dikarenakan harga narkoba yang mahal dan tidak sesuai dengan ekonomi pelajar.

Kendati demikian, tak pandang mahal ataupun murah narkoba yang digunakan oleh pelajar-pelajar tersebut, tetap saja dampak negatif yang dibawanya tak dapat dihindarkan. Tindak pidana yang dilakukan oleh para pemakai dan pengedar tidak lagi dilakukan secara sembunyi-sembunyi tetapi sudah secara terang-terangan dalam menjalankan operasi barang berbahaya tersebut. Dari fakta yang dapat disaksikan baik melalui media cetak maupun elektronik hampir setiap hari barang haram tersebut telah merebak kemana-mana tanpa pandang bulu, terutama di antara generasi remaja yang sangat diharapkan menjadi generasi penerus bangsa di masa mendatang. Kedepannya generasi muda yang terlibat dengan narkoba akan mengalami kehancuran.⁶

Tak hanya sampai disitu, dampak negatif yang dibawa oleh narkoba tak sebatas pada merusak kesehatan, namun juga masuk pada ranah merusak moral pelajar. Ketika seorang pelajar yang sudah candu terhadap penggunaan narkoba

⁶ Irwan Jasa Tarigan, *Narkotika dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 2.

namun ia tak dapat membelinya dikarenakan kondisi keuangan yang tak mencukupi, maka mereka akan melakukan segala upaya untuk mendapatkan uang. Tak jarang mereka memperoleh uang melalui jalan yang tidak halal, misalnya seperti dari hasil melaga ayam, dan cara-cara yang tak halal lainnya.

Berbicara tentang narkoba, sudah pasti tak terlepas dari adanya peran pendidikan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan dikalangan para penggunanya terkhusus bagi para pelajar. Selain itu, berkaitan dengan hal ini peran dari guru PAI juga sangat diperlukan didalamnya. Tak hanya sebatas pada kewajiban mentransfer ilmu pengetahuan, namun guru PAI memiliki peranan yang penting atas diri peserta didiknya. Peran penting yang harus dimiliki oleh guru PAI diantaranya yaitu: 1). Sebagai *Murabby* (pendidik, pemerhati, pengawas) 2). *Mu'allim* (pengajar), dan 3). *Mu'addib* (penanam nilai).⁷

Berdasarkan teori tentang peran guru PAI yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa guru PAI bertanggung jawab untuk mendidik, mengawasi, serta menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam diri setiap peserta didiknya. Dengan merujuk pada pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwasannya guru PAI harus berperan aktif dalam mengantisipasi para siswanya dari perilaku penyalahgunaan narkoba yang tidak sejalan dengan *Maqasid Al-Syar'iah* (tujuan-tujuan syariat Islam) yaitu *Hifz Al-Din* (menjaga agama) *Hifz Al-Nafs* (menjaga jiwa) dan *Hifz Al-Aql* (menjaga akal), *Hifz Al-Nasb* (menjaga keturunan), dan *Hifz*

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cet 6, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 29.

Al-Maal (menjaga harta).⁸

Salah satu alasan yang menjadikan guru PAI dapat berperan dalam upaya membentengi siswanya dari perilaku penyalahgunaan narkoba adalah karena seorang anak dalam satu hari dapat menghabiskan waktu selama 7-8 jam disekolahnya, otomatis saat berada di sekolah anak tersebut berada di bawah pengawasan gurunya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan motivasi belajar pada anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kedalam diri peserta didik, kemudian memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak didik, mengarahkan anak didik kepada hal-hal yang positif serta melakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan mampu membentengi peserta didik dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan untuk menghindarkan siswanya dari pengaruh narkoba, sejauh ini sudah pada tahap pencegahan dan juga pada tahap tindakan, yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat berupa anjuran agar tidak membawa dan menghisap rokok di sekolah, serta melakukan hubungan kerja sama langsung dengan pihak wali murid untuk dapat mengawasi perkembangan siswa diluar

⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm.171-173.

sekolah.⁹

Namun, tak dapat dipungkiri bahwa terkadang dalam usaha mensosialisasikan pencegahan terhadap penggunaan narkoba di madrasah akan menimbulkan beberapa rintangan dan tantangan yang akan dihadapi oleh guru PAI, yang paling dominan muncul adalah ketika pihak sekolah ataupun guru menerapkan suatu aturan kepada peserta didiknya, namun aturan tersebut tidak dijalankan oleh guru. Misalnya seperti sekolah menerapkan aturan bahwasannya siswa dilarang merokok, namun tidak adanya aturan khusus yang menyatakan bahwa setiap dewan guru ataupun perangkat sekolah lainnya dilarang untuk merokok selama masih berada di lingkungan sekolah, yang menyebabkan adanya guru yang merokok di depan siswanya.

Meskipun demikian, upaya dari guru PAI tetap sangat dibutuhkan dalam usaha mengantisipasi penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar guna memenuhi kewajibannya dalam menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam diri setiap peserta didiknya.

Berdasarkan permasalahan di atas dengan melihat kenyataan bahwa besarnya dampak negatif yang dibawa oleh narkoba dikalangan pelajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Upaya Guru PAI dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.**

⁹ Hasil Wawancara Dengan Farida Ariani (Guru Fiqh MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan) Tanggal 13 Mei 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba yang paling dominan terjadi di kalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan?
2. Bagaimana usaha solutif guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba yang paling dominan terjadi di kalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan serta dampak yang ditimbulkannya.
2. Usaha solutif guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk pribadi peneliti, terutama dapat mengasah kemampuan dalam membuat karya ilmiah dan penelitian, mengolah data dan dapat mengetahui hal-hal apa yang harus dilakukan sesuai dengan metode-metode ilmiah sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan, selain itu juga dapat menambah khazanah ilmu

pengetahuan, serta dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal penelitian ini, sebagai rujukan dan dapat menjadi tambahan koleksi karya ilmiah bagi kepustakaan.

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu: teoritis dan praktis.

Pertama, secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru, dan peneliti sendiri dalam menyahuti kebutuhan masyarakat luas. Selain itu juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi setiap guru PAI di seluruh sekolah, khususnya di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.

Kedua, secara praktis manfaat penelitian ini adalah hasilnya dapat dijadikan pengetahuan bagi semua guru PAI untuk dapat mengambil langkah antisipasi dini dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan. Dan penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam isu narkoba dikalangan siswa MTs.

E. Definisi Operasional A R - R A N I R Y

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka dalam penelitian ini dirumuskan dua definisi operasional yaitu:

1. Upaya Guru PAI

Pengertian dari kata upaya adalah: “usaha sungguh-sungguh dari seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁰ Adapun pengertian guru PAI menurut Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/ 2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur’an- Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹¹

Adapun upaya guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya Aqidah Akhlak dan Fiqh dalam mengantisipasi tindakan penyalahgunaan narkoba di MTsS Al-Wwashliyah Pangkalan Berandan.

2. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan dalam Kamus Besar Indonesia berarti perbuatan penyelewengan.¹² Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/ bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya).¹³ Dalam data-data statistik Badan Narkotika Nasional (BNN) narkoba dipilah kedalam tiga kelompok, yaitu: narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain (minuman keras atau miras).¹⁴ NAPZA tergolong kepada zat psikoaktif. Yang dimaksud dengan zat psikoaktif adalah zat sangat

¹⁰ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 17.

¹¹ Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II

¹² Nurhayati Tri Kurnia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Eksa Media, 2005) hlm. 638-639.

¹³ Tan Hoan Tjay, Kirana Rahardja, *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan, dan Efek-Efek Sampingnya Edisi Ke 7 Cetakan Pertama*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 362.

¹⁴ Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: Salembia Humanika, 2009), hlm. 4.

berpengaruh pada otak sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku perasaan, pikiran, persepsi, dan kesadaran.¹⁵

Adapun penyalahgunaan narkoba yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah narkoba pada golongan zat adiktif yaitu rokok. Zat adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakaiannya, diantaranya adalah: (1) Rokok, (2) Alkohol (Minuman keras) adalah minuman beralkohol tetapi bukan obat (3) Inhalasi (gas yang di hirup) dan solvan (zat pelarut), yaitu zat yang mudah menguap berupa senyawa organik dan terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalah gunakan adalah: Lem, Tiner, Penghapus cat kuku, dan bensin.¹⁶

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yakni:

Skripsi Lili Ravizah dengan judul: *“Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Penggunaan Narkoba (Studi Pada MAN Rukoh Kota Banda Aceh)”*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran kepala madrasah dalam mencegah penggunaan narkoba dan apa saja peluang serta tantangan kepala madrasah dalam mencegah penggunaan narkoba.

¹⁵ Satya Joewano, dkk, *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2011), hlm. 9.

¹⁶ <http://faulymustakim.blogspot.com/2013/12/napza-narkotika-psikotropika-zat-adiktif.html>, diakses pada 7 November 2018.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lili Ravizah adalah terletak pada peran kepala sekolah, sedangkan pada penelitian ini yang ingin dilihat adalah peran guru PAI. Kemudian yang membedakannya lagi adalah penelitian terdahulu dilakukan pada pelajar tingkat MAN, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di kalangan pelajar tingkat MTsS.¹⁷

Skripsi Sabrun Jamil dengan judul *“Peran Keuchik Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi di Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan)”*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran *Keuchik* dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, dan program-program apa saja yang telah dilaksanakan guna untuk menghindarkan remaja dari penyalahgunaan narkoba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sabrun Jamil adalah terletak pada peran *keuchik*, sedangkan pada penelitian ini yang ingin dilihat adalah peran guru PAI. Kemudian yang membedakannya lagi adalah penelitian terdahulu dilakukan dikalangan remaja daerah, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di kalangan pelajar.¹⁸

Skripsi Arvin Akbar Patappa dengan judul *“Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Pelajar SMA (Studi Kasus di Kota Makassar Tahun 2011-2013)”*. Jurusan Ilmu Hukum Bagian

¹⁷ Lili Ravizah, *“Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Penggunaan Narkoba (Studi Pada MAN Rukoh Kota Banda Aceh)”*, (Skripsi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh), 2017.

¹⁸ Sabrun Jamil, *“Peran Keuchik Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi di Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan)”*, (Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh), 2017.

Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi tersebut menjelaskan tentang faktor yang menyebabkan terjadinya kejahatan penyalahgunaan narkoba oleh pelajar, dan bagaimana upaya penanggulangan kejahatan penyalahgunaan narkotika tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arvi Akbar Patappa adalah pada penelitian terdahulu hal yang diteliti adalah tinjauan kriminologis terhadap tindakan penyalahgunaan narkotika, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah peran guru PAI dalam mengantisipasi tindakan penyalahgunaan narkoba. Kemudian hal yang membedakannya adalah pada jenjang pendidikan. Pada penelitian terdahulu mengkaji pada tingkat pelajar SMA, sementara pada penelitian ini mengkaji pada tingkat pelajar MTs atau setara dengan SMP.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan Eksistensi Guru Pai Dalam Pembinaan Perilaku Peserta Didik, dengan sub materi yaitu: definisi dan ruang lingkup tugas guru PAI, peran

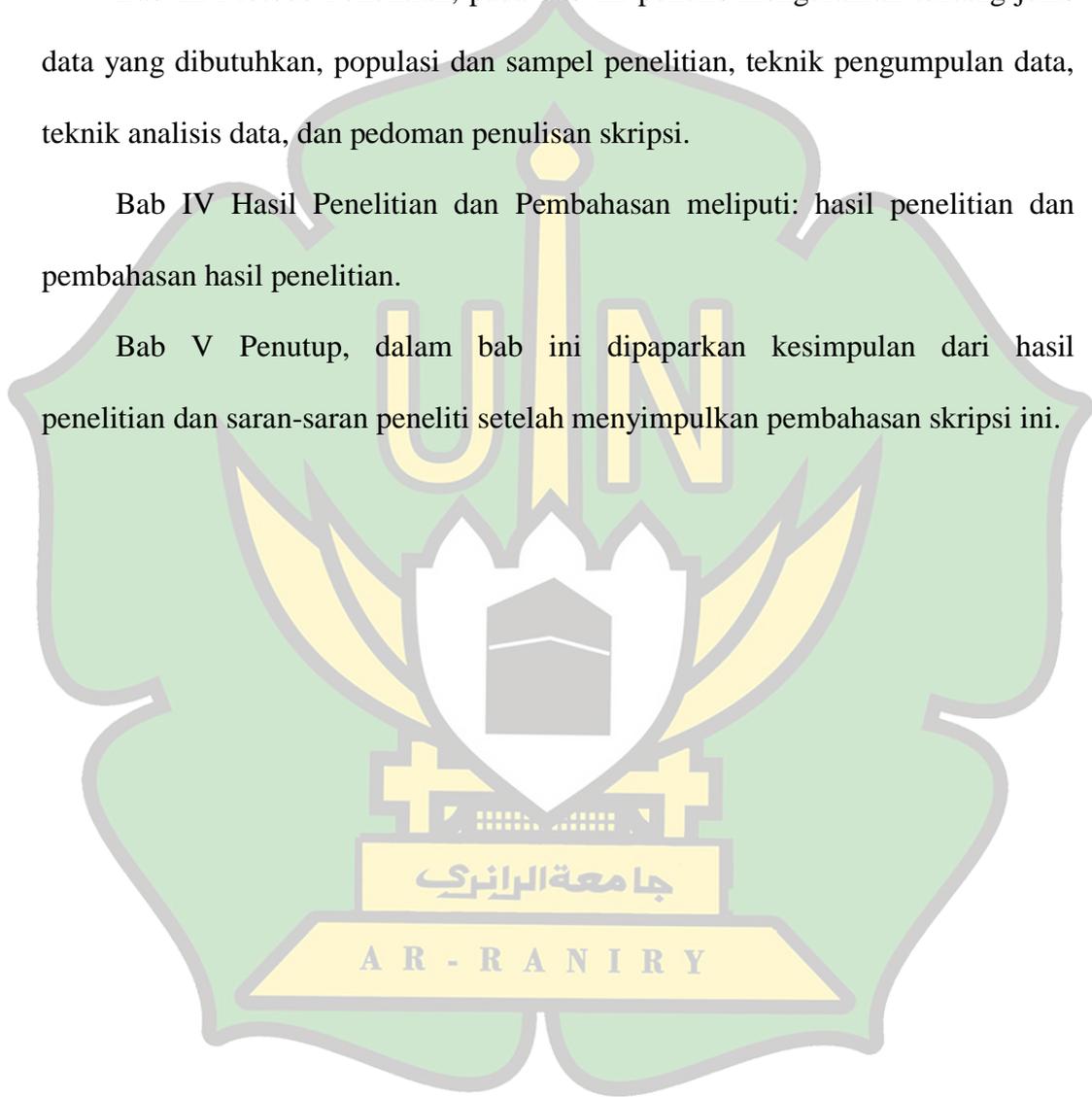
¹⁹Arvin Akbar Patappa, *“Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Pelajar SMA (Studi Kasus di Kota Makassar tahun 2011-2013)”*, (Skripsi Ilmu Hukum Bagian Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin, Makassar), 2014.

dan tanggungjawab guru PAI dalam pembinaan akhlak tercela, strategi guru dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba, dan kendala guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis data yang dibutuhkan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pedoman penulisan skripsi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti setelah menyimpulkan pembahasan skripsi ini.



BAB II

EKSISTENSI GURU PAI DALAM PEMBINAAN PERILAKU PESERTA DIDIK

A. Definisi dan Ruang Lingkup Tugas Guru PAI

Dalam sub bagian ini ada beberapa aspek yang akan dibahas, yaitu: (1) Pengertian Guru PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional dan dalam konteks pendidikan Islam, serta (2) Ruang Lingkup Tugas Guru PAI.

1. Guru PAI Dalam Pendidikan Nasional

Berdasarkan Undang-Undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹

Menurut UU R.I. No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No.19/ 2005 pasal 6 (1) Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.² Dengan demikian Pendidikan agama (Islam) merupakan bagian dari tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, yang harus mencerminkan dan menuju ke ara tercapainya masyarakat Pancasila dengan warna agama. Agama dan Pancasila harus saling isi mengisi dan saling menunjang satu sama lain.

¹ Undang-Undang R.I. Nomor 1 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1 Ayat (1)

² Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 6 Ayat (1)

Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa untuk dapat diangkat sebagai guru/ pendidik, maka yang bersangkutan harus beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945, serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar (pasal 28 ayat 2). Dan untuk menjadi tenaga guru agama (Islam), maka harus beragama sesuai dengan agama yang diajarkan dan agama peserta didik yang bersangkutan, yakni beragama Islam.³

Selanjutnya, pada pasal 31 ayat 3 dan 4 dinyatakan bahwa setiap tenaga kependidikan, termasuk di dalamnya guru agama berkewajiban untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian, meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.⁴

Berdasarkan UU tersebut, dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru PAI disamping harus menampilkan sosok pribadi yang memiliki komitmen terhadap agamanya, Pancasila dan UUD 1945, dan berkualifikasi sebagai tenaga pengajar, guru PAI yang profesional juga harus senantiasa melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian, serta meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa. Dengan demikian, kedua kompetensi (personal dan profesional religius) tercakup didalamnya.

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 44.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm, 176.

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.⁵ Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/ 2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an- Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁶

Dari beberapa teori diatas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Guru PAI adalah guru atau tenaga pendidik yang berkomitmen terhadap agamanya, Pancasila dan UUD 1945, dan berkualifikasi sebagai tenaga pengajar, serta secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya kepada peserta didik dengan tujuan agar anak didiknya tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam Guru sering disebut dengan istilah “*murabby, mu'allim, dan mu'addib*”. Adapun makna dan perbedaan dari istilah-istilah yaitu:

a. *Murabby* (Pendidik/ Pemerhati/ Pengawas)

Lafadz *murabby* berasal dari masdar lafadz *tarbiyah*. Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafadz *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju

⁵ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 63.

⁶ Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II.

kesempurnaan secara bertahap.⁷ Pendapat ini sejalan dengan penafsiran pada lafadz *Nurabbyka*⁸ yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 18:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ١٨

Artinya: "Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu". (Q.S. Asy-Syu'ara: 18)⁹

Ayat lain yang mempunyai maksud sama yaitu:

...وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ٢٤

Artinya: Dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. Al-Isra': 24)¹⁰

Jadi tugas dari *murabby* adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna.¹¹ Pendidikan yang dilakukan *murabby* mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, misalnya seperti berbuat baik pada orang tua, aspek afektif yang mengajarkan cara menghormati orang tua dan aspek psikomotorik berupa tindakan untuk berbakti dan mendoakan kedua orang tua.

b. *Mu'allim* (Pengajar)

⁷ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 11.

⁸ Bentuk *mudhari'* dari kata *Al-Tarbiyah* yang memiliki arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, memproduksi, dan menjinakkan.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), hlm. 367.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an...*, hlm. 284.

¹¹ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama...*, hlm. 66.

Lafadz *mu'allim* merupakan *isim fa'il* dari Masdar *ta'lim*. menurut Al-'Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapat *ta'lim* hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit daripada pendidikan.¹² Lafal *ta'lim* ini dalam Al-Quran banyak sekali disebutkan, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (Pendidikan) di antaranya:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S. Al-Alaq: 5)¹³

Lafadz *'allama* pada ayat di atas cenderung mengarah pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal.¹⁴ Tugas dari *mu'allim* adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan. Dengan demikian dalam konsep *mu'allim* ini pembelajaran sepenuhnya bpusat pada si pengajar, sementara peserta didik ditempatkan pada posisi yang pasif. Adapun yang dimaksud dengan peserta didik yang pasif itu adalah, pengetahuan yang dimiliki olehnya sepenuhnya diterima dari gurunya, si peserta didik diibaratkan seperti gelas kosong yang nantinya akan diisi oleh gurunya. Jadi, apapun yang nantinya akan dituangkan/ diberikan oleh guru kepada peserta didiknya, maka ituah yang akan menjadi pegangannya.

¹² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2010), hlm. 78.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an...*, hlm. 597.

¹⁴ Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 60.

c. *Mu'addib* (Penanaman Nilai)

Lafadz *mu'addib* merupakan *isim fa'il* dari masdar *ta'dib*. Menurut Al-Athos *ta'dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, termasuk dalam isi Pendidikan, jadi lafadz *ta'dib* sudah meliputi kata *ta'lim* dan *tarbiyah*. Meskipun lafadz ini sangat tinggi nilainya, namun tidak disebutkan dalam Al-Qur'an. Tetapi dalam sebuah Hadits riwayat Tirmizi dijelaskan:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سِمَالٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ
سُمْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ
خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَّصَدَّقَ كُلَّ يَوْمٍ بِصَاعٍ (رواه الترمذی)

Artinya: *Qutaibah menceritakan kepada kami, yahya bin ya'la menceritakan kepada kami, dari nashih dari simak dari jabir bin sumarah berkata: Rasulullah SAW bersabda: seorang yang mengajarkan kesopanan yang baik kepada anaknya itu lebih baik daripada bersedekah satu sha'.* (H.R. Tirmizi).¹⁵

Tugas *muaddib* tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan, tetapi pada penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti serta pementukan moral bagi anak. Hadits diatas menyuruh seseorang agar mendidik anaknya dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, karena hal itu lebih baik daripada bersedekah satu sha'.

Berdasarkan uraian singkat di atas penulis menyimpulkan bahwasannya guru dalam Islam memiliki makna yang luas. Bukan hanya sebatas menjadi pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, namun guru dalam pandangan Islam juga dituntut untuk menyampaikan ilmu dengan penuh kesabaran hingga tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan baik dari aspek kognitif, afektif

¹⁵ Imam Al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah At- Tirmizi, *Sunan At-Tirmizi Al Jami'us Sahih, juz 3*, (Semarang: Toha Putra, tt), hlm. 227.

maupun psikomotorik, kemudian para pendidik Islam ditempa untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembentukan moral peserta didik.

2. Ruang Lingkup Tugas Guru PAI

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi peserta didik tersebut dilakukan dengan penyucian jiwa dan mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, motivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan. Maka Tugas pendidik dalam proses pembelajaran secara berurutan adalah (1) menguasai mata pelajaran, (2) menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran, (3) melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan (4) menindak lanjuti hasil evaluasinya.¹⁶

Guru adalah figur seorang pemimpin, serta arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dengan kata lain guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negaranya.¹⁷ Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait

¹⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 50

¹⁷ Abdul Latief, *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet 1, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2010), hlm.89

oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru PAI meliputi empat hal, yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.¹⁸

Tugas guru PAI sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dari hasil kegiatan belajar-mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Menilai adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dari kegiatan belajar-mengajar dikelas.¹⁹

Dalam tinjauan agama Islam tugas keagamaan guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*), mentransfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama Islam kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu ketika di sekolah seorang guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua, ia juga harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Sedangkan dibidang

¹⁸ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Cet. III, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2009), hlm.14

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 7

kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.²⁰

Lebih khusus Al-Ghazali menjelaskan tugas dan adab tertentu yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- a. Mempunyai rasa belas kasihan pada siswa dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan belas jasa, ataupun ucapan terima kasih.
- c. Memberi nasehat pada setiap murid disetiap kesempatan.
- d. Menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian, dan sebagainya.
- e. Tampil sebagai teladan ataupun panutan yang baik diharapkan pada murid-muridnya.
- f. Guru harus membatasi diri dalam mengajar dengan batas dan pemahaman muridnya.
- g. Memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami, bakat, tabiat, dan kejiwaan muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya.
- h. Mengamalkan dan melaksanakan ilmunya, perkataannya jangan membohongi perbuatannya.²¹

Jadi berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwasannya seorang guru PAI mempunyai tugas untuk membina jiwa dan watak peserta didik agar

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet.1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.37.

²¹ Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs, Intisari Ihya Ulumuddin*, Cet.3, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2010), hlm. 21-24.

menjadi orang bersusila yang cakap dan berguna bagi nusa dan bangsa dimasa yang akan datang tidak hanya sebatas lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

B. Peran dan Tanggung Jawab Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Tercela

1. Peran Guru PAI

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.²² Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Peranan guru sangatlah banyak, akan tetapi yang terpenting adalah *pertama*, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. *Kedua*, guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. *Ketiga*, guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orangtua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.²³

Menurut Mukhtar, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu:

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 4.

²³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logo Wacana Ilmu, 2010), hlm. 69-70.

a. Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan/ merendahkan siswa, memperlakukan siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa.

Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/ madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.²⁴

b. Peran pendidik sebagai Tauladan

Peran pendidik sebagai tauladan pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gera-gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh

²⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Misika Anak Gazila, 2011), hlm.93-94.

murid-muridnya. Baik itu yang baik maupun yang buruk, kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehatian-hatian dan berbagai hal lainnya akan selalu direkam oleh murid-muridnya. Demikian pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh murid-muridnya.²⁵

Keteladan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara, dan dijaga oleh para pengemban risalah termasuk didalamnya seorang guru. Guru harus memiliki sifat tertentu sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi. Ahmad Syauqi berkata:

“Jika guru berbuat salah sedikit saja, akan lahirlah siswa-siswa yang lebih buruk baginya”.²⁶

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan dianggap paling berpengaruh terhadap keberhasilan misi da'wahnya. Maka dari itu dikarenakan salah satu peran seorang guru adalah menjadi tauladan, maka konsekuensinya ia harus dapat memberikan teladan (contoh yang baik) kepada para peserta didiknya.

c. Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran

²⁵ A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2011), hlm. 164-165.

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 150.

yang disampaikanya tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.²⁷

Hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi suatu yang pokok, sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat oleh gurunya.

Setiap guru utamanya Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi Pendidikan agama lebih luas daripada itu. Pendidikan agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu Pendidikan moral, PAI tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik.²⁸ Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran PAI haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh.

Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru PAI dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya. Hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh, dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain

²⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam...*, hlm. 95-96.

²⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam...*, hlm.92.

Pendidikan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak shaleh dapat terwujud.

2. Tanggung Jawab Guru PAI

Tanggung jawab guru merupakan suatu bentuk aktualisasi atas kewajiban yang ia miliki. Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik serta membentuk pribadi susila yang cakap. Dengan demikian, maka guru bertanggung jawab untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar ia tahu bagaimana yang susila dan asusila, mana perbuatan moral dan amoral. Semua norma itu tidak hanya diberikan oleh guru di dalam ruang belajar, namun diluar kegiatan pembelajaranpun sebaiknya guru mencontohkan segala yang baik melalui sikap, tingkah laku, maupun perbuatan.²⁹

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima oleh guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pihak guru memancar sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain dengan adanya kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.³⁰ Dengan demikian guru harus mampu memainkan peran yang dibebankan kepadanya, hal ini dikarenakan guru memikul tanggung jawab penuh atas peserta didiknya. Guru harus dapat memperlakukan

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak ...*, hlm. 3-36.

³⁰ Kunaryo Hadikusumo, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Cet. II, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2011), hlm.41.

anak didiknya layaknya seperti anak kandungnya sendiri, maka dengan begitu guru akan memberikan segala yang terbaik pada peserta didiknya.

Tanggung jawab guru kepada masyarakat ialah guru harus mampu mengembangkan segala kompetensi yang ia miliki. Hal ini dikarenakan masyarakat sering kali menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungannya

guru harus dapat mengajak masyarakat disekitarnya masing-masing untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan disekitarnya. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar

Tanggung jawab guru kepada negara yaitu dilihat dari figur guru sebagai seorang pemimpin, serta arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dengan kata lain guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negaranya.³¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam hal pembinaan Akhlak tercela pada peserta didik, guru PAI harus mampu memainkan peran dan tanggung jawabnya secara maksimal. Bukan hanya sebatas menjadi pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, namun guru PAI juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembentukan moral peserta didik.

³¹ Abdul Latief, *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet 1, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2009), hlm. 89.

C. Strategi Guru Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba

Dalam sub bagian ini ada beberapa aspek yang akan dibahas, yaitu: (1) Pengertian Narkoba, (2) Jenis-jenis Narkoba, (3) Pengaruh dan Akibat Narkoba, (4) Dalil Larangan Mengonsumsi Narkoba, (5) Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja, (6) Metode Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, dan (7) Upaya Guru PAI Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba.

1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/ bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya).³² Dalam data-data statistik Badan Narkotika Nasional (BNN) narkoba dipilah kedalam tiga kelompok, yaitu: narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain (minuman keras atau miras).³³ NAPZA tergolong kepada zat psikoaktif. Yang dimaksud dengan zat psikoaktif adalah zat sangat berpengaruh pada otak sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku perasaan, pikiran, persepsi, dan kesadaran.³⁴

Awalnya narkoba masih digunakan sesekali dalam bidang kesehatan untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau untuk penyakit tertentu dalam dosis kecil dan tentu saja dampaknya tidak terlalu berarti. Namun, seiring berjalannya

³² Tan Hoan Tjay, Kirana Rahardja, *Obat-Obat Penting Khasiat...*, hlm. 362.

³³ Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: Salembia Humanika, 2009), hlm. 4.

³⁴ Satya Joewano, dkk, *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2011), hlm. 9.

waktu keberadaan narkoba bukan hanya sebagai penyembuh namun justru menghancurkan. Perubahan zaman dan mobilitas kehidupan membuat narkoba menjadi bagian dari gaya hidup, dari yang tadinya hanya sekedar perangkat medis, kini narkoba mulai tenar, bahkan sudah merambah dan merasuki berbagai kalangan profesi dan usia.³⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa narkoba merupakan suatu zat yang apa bila dikonsumsi oleh manusia dapat menyebabkan dirinya hilang kesadaran.

2. Jenis- Jenis Narkoba

a. Narkotika

Narkotika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *Narkoum*, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Sedangkan dalam bahasa Inggris *Narcotic* lebih mengarah ke obat yang membuat penggunanya kecanduan. Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukkan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi.³⁶ Narkotika menurut Undang-undang No. 22 Tahun 1997 adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiktif).³⁷

Narkotika dibagi atas 3 golongan, yaitu:

³⁵ Julianan Lisa, dkk, *Narkoba, Psicotropika dan ...*, hlm. 2.

³⁶ Julianan Lisa, dkk, *Narkoba, Psicotropika dan...*, hlm.1.

³⁷ Julianan Lisa, dkk, *Narkoba, Psicotropika dan...*, hlm.2.

- 1) Narkotika golongan I adalah narkotika yang hanya digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contohnya: ganja, heroin, kokain, dan opium.
- 2) Narkotika golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contohnya: morfina, pentanin, petidin, dan turunannya.
- 3) Narkotika golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya: kodein dan turunannya, metadon, naltrexon dan sebagainya.³⁸

b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkoba, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.³⁹

Psikotropika menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 199 meliputi: ecxtasy, shabu-shabu, Lsd, obat penenang/ obat tidur, obat anti depresi, dan anti psikosis.⁴⁰

³⁸ Julianan Lisa, dkk, *Narkoba, Psikotropika dan...*, hlm.5.

³⁹ Julianan Lisa, dkk, *Narkoba, Psikotropika dan...*, hlm.3.

⁴⁰ Satya Joewano, dkk, *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi...*, hlm. 9.

Psikotropika dibagi atas 4 golongan, yaitu:

- 1) Golongan I adalah psikotropika yang hanya digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contohnya: MDMA/ektasi, LSD dan STP. MDMA/ Ectasy LSD (*Lysergic Acid Diethylamide*).
- 2) Golongan II adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contohnya: amfetamin, metilfenidat atau ritalin.
- 3) Psikotropika golongan III adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contohnya: lumibal, buprenorsina, pentobarbital, dan flunitrazepam.
- 4) Psikotropika golongan IV adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya: nitrazepam (BK, mogadon, dumolid), dan diazepam.⁴¹

⁴¹ Julianan Lisa, dkk, *Narkoba, Psikotropika dan...*, hlm.6.

c. Zat adiktif lainnya

Zat adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakaiannya, diantaranya adalah: (1) Rokok, (2) Alkohol (Minuman keras) adalah minuman beralkohol tetapi bukan obat, yang terbagi dalam tiga golongan. Golongan A berkadar alkohol 1-5 %, Golongan B berkadar alkohol 5-20 %, Golongan C berkadar alkohol 20-45 %. Selain alkohol termasuk juga didalamnya kelompok minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, termasuklah kafein (kopi) kedalam zat adiktif lain yang dapat menimbulkan ketergantungan kepada pemakainya, dan (3) Inhalasi (gas yang di hirup) dan solvan (zat pelarut), yaitu zat yang mudah menguap berupa senyawa organik dan terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalah gunakan adalah: Lem, Tiner, Penghapus cat kuku, dan bensin.⁴²

3. Pengaruh dan Akibat Narkoba

a. Pengaruh Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan zat adiktif) antara lain:⁴³

⁴²<http://faulymustakim.blogspot.com/2013/12/napza-narkotika-psikotropika-zat-adiktif.html>, diakses pada 7 November 2018.

⁴³ Sabrun Jamil, *Peran Keuchik Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi di Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan)*, (Banda Aceh: Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), hlm.17.

- 1) *Depresant*, yaitu mengendurkan atau mengurangi aktivitas atau kegiatan susunan saraf pusat, sehingga dipergunakan untuk menenangkan saraf seseorang untuk dapat tidur/istirahat.
 - 2) *Stimulant*, yaitu meningkatkan keaktifan susunan saraf pusat sehingga merangsang dan meningkatkan kemampuan fisik seseorang.
 - 3) *Halusinogen*, yaitu menimbulkan perasaan-perasaan yang tidak riil atau khayalan-khayalan yang menyenangkan.
- b. Akibat yang ditimbulkan bagi para penyalahgunaan Narkoba antara lain:⁴⁴
- 1) Narkotika mengakibatkan:
 - a) Merusak susunan syaraf pusat;
 - b) Merusak organ tubuh, seperti hati dan ginjal;
 - c) Menimbulkan penyakit kulit, seperti bintik-bintik merah pada kulit, kudis dan sebagainya;
 - d) Efek penggunaan yang berlebihan (overdosis) akan menyebabkan: pupil melebar, nafas terhambat sampai terhenti (mati), denyut jantung/ nadi lambat, kulit terasa dingin, dan koma;
 - e) Efek yang ditimbulkan apabila putus Zat yaitu: nyeri di seluruh badan, keluar air mata, menguap terus menerus, mual/ muntah-muntah, mules/ diare, gelisah, tak bias tidur, tidak nafsu makan, badan terasa panas dingin, taut air, kemudian takut pada ruangan ber AC;

⁴⁴ Sabrun Jamil, *Peran Keuchik Mencegah Penyalahgunaan ...*, hlm. 18.

f) Melemahkan fisik, moral dan daya pikir, cenderung melakukan penyimpangan sosial dalam masyarakat, seperti senang berbohong, merusak barang milik orang lain, berkelahi, free seks dan lain-lain, kemudian karena ketagihan, untuk memperoleh narkotika dilakukan dengan segala macam cara dimulai dengan mengambil barang milik sendiri, keluarga, mencuri, menodong, merampok dan sebagainya.

2) Psikotropika, terutama yang populer adalah *ecstasy* dan sabu-sabu mengakibatkan:

a) Efek farmakologi: meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kewaspadaan, menimbulkan rasa nikmat, bahagia semu, menimbulkan khayalan yang menyenangkan, menurunkan emosi. Untuk pil *ecstasy* reaksinya relatif cepat, yaitu 30 - 40 menit setelah diminum, pemakainya terasa hangat, energik, nikmat, bahagia fisik dan mental sampai reaksi *ecstasy* tersebut berakhir (2 - 6 jam), namun buruknya setelah itu tubuh berubah seperti keracunan, kelelahan dan mulut terasa kaku serta dapat mengakibatkan kematian kalau terlalu over dosis.

b) Efek penggunaan yang berlebihan dan dalam jangka panjang yaitu: muntah dan mual, gelisah, sakit kepala, nafsu makan berkurang, denyut jantung meningkat, kejang-kejang, timbul khayalan (halusinasi), jantung lemah, hipertensi, pendarahan otak.

- c) Efek apabila putus Zat, yaitu: malas, banyak tidur disertai dengan mimpi buruk, depresi, apatis terhadap lingkungan.⁴⁵
- d) Efek terhadap organ tubuh yaitu: gangguan pada otak, jantung, ginjal, hati, kemaluan, pucat akibat kurang darah, kurus akibat kurang gizi, dan penyakit parkinson.
- 3) Minuman keras, berakibat antara lain:
- a) Gangguan fisik: gangguan dan kerusakan pada hati, jantung, pankreas, lambung, otot, cacat pada janin (pada ibu hamil yang mengonsumsi narkoba), muka merah, serta *Nistakmus* (bola mata bergerak-gerak),
 - b) Gangguan jiwa: gangguan otak/daya ingatan, kemampuan belajar menurun, mudah tersinggung, mengasingkan diri lingkungan, sulit memusatkan perhatian.
 - c) Gangguan sosial: akibat minuman keras akan menekan pusat pengendalian seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif, yang kemudian diekspresikan dengan cara-cara yang melanggar norma-norma, bahkan tidak sedikit yang melakukan tindakan kriminal.

4. Dalil Larangan Mengonsumsi Narkoba

Dalam wacana Islam, ada beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadis yang melarang manusia untuk mengonsumsi minuman keras dan hal-hal yang

⁴⁵ Satya Joewano, dkk, *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi...*, hlm. 19.

memabukkan. Dalam perkembangan dunia Islam, khamar kemudian bergesekan, bermetamorfosa dan beranak pinak dalam bentuk yang makin canggih, dan kemudian lazim disebut narkotika atau lebih luas lagi narkoba. Untuk itu, dalam analoginya, larangan mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan, adalah sama dengan larangan mengkonsumsi narkoba. Di bawah ini terdapat beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi landasan dari larangan mengkonsumsi narkoba.

Q.S. Al-Ma'idah: 90-91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.* (Q.S. Al-Ma'idah:90)

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

Artinya: *Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).* (Q.S. Al-Ma'idah:91)⁴⁶

Q.S. AL-Baqarah: 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an...*, hlm. 123.

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir. (Q.S. Al-Baqarah: 219)⁴⁷

H.R. Muslim: 2003

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ (كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ) أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Setiap yang dapat memabukkan itu adalah khamar, dan setiap yang memabukkan itu adalah haram. (Shahih: Muslim, No. 2003).⁴⁸

Dari ayat dan Hadits diatas sangat jelas bahwa khamar (dalam bentuk yang lebih luas adalah narkoba) dilarang dan diharamkan. Hal ini dikarenakan mengonsumsi khamar lebih banyak membawa *kemudharatan* (kerugian) daripada manfaatnya.

5. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

Bentuk penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA dalam jumlah berlebihan, secara berkala atau terus menerus, berlangsung cukup lama sehingga dapat merugikan kesehatan jasmani, mental dan kehidupan sosial.⁴⁹ Para pengguna obat terlarang ini mempunyai alasan sederhana, yakni ingin mencoba karena tergiur dengan tawaran-tawaran yang datang dari sesama yang biasanya

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an...*, hlm. 34.

⁴⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 3* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2018), hlm. 651.

⁴⁹ Satya Joewano, dkk, *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi...*, hlm. 11.

lebih tua dari calon korban. Jarang sekali pada kasus ini terdapat unsur paksaan atau ancaman.⁵⁰

Ada beberapa faktor yang mendorong para pengguna NAPZA, antara lain:⁵¹

- a. *Anticipatory beliefs*, supaya dirinya dinilai hebat, ikut mode, sudah dewasa dan lainnya.
- b. *Belief Oriented beliefs*, untuk mengatasi rasa tegang, cemas, depresi akibat stress, dan lainnya.
- c. *Facilitative/ permissive beliefs*, dapat menerima penggunaan NAPZA sebagai suatu kebiasaan dalam hidup.

Adapun ciri-ciri remaja yang mempunyai resiko tinggi menjadi penyalahguna NAPZA sebagai berikut:⁵²

- a. Kurangnya rasa percaya diri, merasa diri lebih rendah dari orang lain, serta citra diri yang negatif;
- b. Mempunyai identitas gender yang kabur;
- c. Diliputi perasaan sedih (depresi) atau cemas yang berlebih;
- d. Memiliki kecenderungan melawan aturan (nilai norma);
- e. Cenderung melakukan perbuatan yang penuh resiko bahaya besar;
- f. Kurang religious;
- g. Bergaul dengan sesama penyalahguna NAPZA;
- h. Kurang memiliki motivasi belajar (lemah);

⁵⁰ Satya Joewano, dkk, *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi...*, hlm. 12.

⁵¹ Satya Joewano, dkk, *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi...*, hlm. 13.

⁵² Satya Joewano, dkk, *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi...*, hlm. 14.

- i. Kurang suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang positif.

6. Metode Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba

Dalam upaya pemberantasan narkoba, yang dijadikan sasaran tidak hanya orang-orang yang sudah terlibat dengan kasus tersebut. Masyarakat, khususnya remaja yang belum terlibat juga harus diupayakan untuk tidak menjadi korban sebagai usaha antisipasi agar kasus penyalahgunaan narkoba tidak semakin mewabah. Ada beberapa metode yang diterapkan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba, yaitu *promotif*, *preventif*, *kuratif*, dan *rehabilitasi*.⁵³

a. *Promotif*

Promotif adalah program pembinaan yang ditujukan pada remaja yang belum memakai narkoba. Prinsipnya adalah dengan meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan semu dengan memakai narkoba.

Program ini mengandung nilai motivasi di dalamnya. Motivasi dapat dijadikan sebagai dasar penafsiran, penjelasan dan penaksiran perilaku. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang terarah kepada pencapaian tujuan. Dengan program ini diharapkan dapat terbentuk motivasi-motivasi pada masyarakat khususnya remaja dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, serta membebaskan mereka dari pemikiran-pemikiran bahwa narkoba adalah benda yang dapat membawa kepuasan dan kebahagiaan hidup. Contohnya, seperti yang pernah dilakukan oleh

⁵³ Yusnidar, *Upaya Badan Narkotika Provinsi Dalam Menangani Kasus Penyalahgunaan Ganja Di Kalangan Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2010), hlm. 33.

salah satu Psikolog dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dalam acara Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) bagi masyarakat desa Lamteh kecamatan Peukan Bada Aceh Besar dengan tema "Model Pendidikan Keluarga Islami (Mempersiapkan generasi muda yang berkualitas tanpa narkoba), pada tanggal 21 Oktober 2016.

b. *Preventif*

Preventif adalah program pencegahan yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakan. Selain dilakukan oleh pemerintah, program ini juga sangat efektif jika dibantu oleh instansi dan institusi lain, termasuk lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan lain-lain. Ada beberapa agenda kegiatan preventif ini, yaitu:

- 1) Kampanye penyalahgunaan narkoba yang berupa pemberian informasi satu arah tanpa tanya jawab. Informasi ini biasanya disampaikan oleh tokoh masyarakat seperti perangkat desa, ulama, pejabat seniman dan lain-lain melalui mimbar dakwah maupun khutbah jum'at. Orang-orang yang pernah terlibat dalam kasus narkoba juga bisa ikut memberi informasi tentang pengalaman-pengalaman buruk menjadi pemakai atau pengedar narkoba. Selain itu kampanye ini dapat juga dilakukan melalui spanduk, poster, brosur dan baliho.
- 2) Penyuluhan seluk beluk narkoba yang berupa dialog dengan tanya jawab yang bertujuan mendalami berbagai masalah tentang narkoba

sehingga masyarakat benar-benar tahu apa sebenarnya narkoba dan karenanya tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Penyuluhan ini dilakukan oleh tenaga profesional seperti dokter, psikolog, polisi, ahli hukum dan sosiolog. Penyuluhan ini memberikan informasi berdasarkan fakta, tidak dengan menakuti-nakuti. Melalui penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang akibat dari penyalahgunaan narkoba, perundang-undangan yang terkait, serta tempat pertolongan profesional yang dapat didatangi terkait dengan kasus-kasus penyalahgunaan narkoba.

- 3) Pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya (*peer group*) dengan tujuan menanggulangi narkoba secara lebih efektif. Pada program ini pengenalan materi narkoba lebih mendalam lagi yang disertai simulasi penanggulangan, termasuk latihan pidato, latihan diskusi dan latihan menolong penderita. Program ini dipimpin oleh narasumber dan pelatih dari tenaga ahli di bidang tersebut. Contohnya seperti yang dilakukan oleh BNN atau BNNK dalam bentuk acara pelatihan.
- 4) Menyediakan berbagai kegiatan dan fasilitas untuk pengembangan diri dan aktualisasi diri, olah raga, kesenian, pramuka, *rock climbing*, mendaki gunung, masuk ke gua, diving, dan lain sebagainya.⁵⁴

c. Kuratif

Kuratif adalah program pengobatan dengan tujuan mengobati ketergantungan dan penyembuhan penyakit lain akibat pemakaian narkoba. Tidak

⁵⁴ Satya Joewano, dkk, *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi...*, hlm. 24.

sembarang orang bisa mengobati penyakit akibat penyalahgunaan narkoba, karena penyakit yang ditimbulkan begitu kompleks seperti ketergantungan, rusaknya organ-organ tubuh serta gangguan mental dan moral.

Keberhasilan pengobatan penyakit narkoba tergantung pada beberapa hal, yaitu: 1) Jenis narkoba yang disalahgunakan; 2) Kurun waktu penyalahgunaannya; 3) Besar dosis narkoba yang disalahgunakan; 4) Sikap atau kesadaran penderita; 5) Sikap keluarga penderita; 6) Hubungan penderita dengan sindikat pengedaran. Setelah menjalani pengobatan terhadap kerusakan fisik pada pemakai narkoba. Keluarga menjadi pemegang peran utama dalam penyembuhan selanjutnya.

d. *Rehabilitasi*

Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Dengan tujuan agar dia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit lanjutan yang disebabkan oleh bekas pemakai narkoba. Beberapa Rumah Sakit Jiwa dan Lembaga yang membuka usaha rehabilitasi narkoba dengan membuka pemondokan bagi penderita dan memberikan bimbingan hidup berupa praktek keagamaan atau kegiatan produktif lainnya. Usaha seperti ini sangat baik karena kemampuan pemerintah sudah sangat terbatas. Pengobatan berkesinambungan yang dilakukan di tempat rehabilitasi sangat membantu proses penyembuhan korban. Penyakit mental yang diderita memang harus diupayakan penyembuhannya mengingat korban nantinya akan kembali berinteraksi di tengah-tengah masyarakat.

7. Upaya Guru PAI Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba

Sebagai salah satu pencegahan dan pemberantasan terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkoba dilakukan dengan upaya pencegahan yang berbasis masyarakat, termasuk di dalamnya melalui jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah.⁵⁵ Dalam hal ini guru dapat turut andil dalam kegiatan pencegahan dan pemberantasan terhadap penyalahgunaan narkoba, termasuklah sangat diperlukannya peranan dari guru PAI. Sebagai seorang guru PAI yang mengemban tugas menanamkan nilai-nilai Islami pada diri setiap peserta didik, mencegah ataupun memberantas tindakan penyalahgunaan narkoba termasuk dari bagian tugasnya. Hal ini dikarenakan tindakan penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.

Adapun upaya-upaya yang seharusnya dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah dan memberantas tindakan penyalahgunaan Narkoba, dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:

a. Upaya *Prevensi* (pencegahan)

- 1) Penanaman nilai-nilai agama pada diri remaja bahwa narkoba adalah haram hukumnya;
- 2) Memberikan nasehat-nasehat mengenai bahaya mengonsumsi narkoba yang dilakukan secara berulang-ulang;
- 3) Mengadakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini sangat penting dikarenakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya tindak penyalahgunaan

⁵⁵ <http://faulymustakim.blogspot.com/2013/12/napza-narkotika-psikotropika-zat-adiktif.html>, Diakses pada 7 November 2018.

narkoba diakibatkan lemahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

- 4) Adanya kerja sama antara guru PAI dan orangtua siswa dalam memantau aktifitas keseharian siswa baik didalam maupun didalam sekolah. Melalui hal seperti ini diharapkan antara pihak guru dan orang tua dapat mengetahui apa saja yang kegiatan keseharian yang dilakukan oleh siswa, kemudian dengan siapa saja dia berteman, dan lain sebagainya.
- 5) Adanya kerja sama antara guru PAI dan ketua yayasan sekolah/ madrasah untuk mengadakan kegiatan di sore hari seperti Mengaji Sore. Dengan begitu para siswa tersebut melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, sehingga memperkecil peluang untuk para siswa melakukan hal-hal yang menyimpang seperti mengonsumsi narkoba.
- 6) Bekerja sama dengan yayasan untuk menggunakan sarana pemantau seperti CCTV, sehingga dapat mengamati secara langsung gerak-gerik siswa pada sudut-sudut yang tidak terjangkau.
- 7) Mengadakan suatu pertemuan dengan mendatangkan langsung orang-orang dari BNN guna melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada para siswa terkait dengan bahaya narkoba.

b. Upaya *Represif* (tindakan)

- 1) Memberikan peringatan ataupun hukuman pada siswa yang ketahuan mengonsumsi narkoba. Contohnya seperti seorang siswa didapatkan sedang merokok di kamar mandi sekolah, maka guru dapat membuat

suatu hukuman yang dapat menimbulkan efek jera. Misalnya dengan memberikan *name tag* pada siswa tersebut, kemudian dikalungkan, dan harus ia pakai sampai kegiatan sekolah selesai.

- 2) Melakukan kunjungan langsung kerumah siswa yang bersangkutan guna mencari tahu lebih dalam tentang siswa tersebut.
- 3) Bekerja sama dengan pihak kantin sekolah untuk melakukan pengecekan terhadap bahan makanan ataupun benda lainnya yang sekiranya ada terdapat zat-zat narkoba di dalamnya agar tidak diperjual belikan di sekolah.

c. Upaya *Kuratif* dan Rehabilitasi

- 1) Pada tahap ini diperlukannya kerja sama langsung baik dari pihak guru PAI ataupun sekolah dengan pihak-pihak yang mempunyai wewenang dalam hal pengobatan ataupun rehabilitasi para siswa yang telah terdeteksi positif menggunakan narkoba. Seperti misalnya BNN, Lembaga Pemasyarakatan yang khusus menangani kasus narkoba, atau lembaga rehabilitasi lainnya.
- 2) Ketika masa rehabilitasi, peran dari seorang guru PAI masih sangat diperlukan yaitu untuk pemulihan spiritual guna mengajak anak tersebut kembali kepada jalan yang benar yang sesuai dengan syariat Islam.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan guru PAI mampu membantu para siswa yang belum terkontaminasi dengan narkoba agar mereka tidak mencoba untuk mendekati barang terlarang tersebut. Sedangkan pada siswa

yang sudah terlanjur memakai barang haram tersebut, dengan adanya upaya yang demikian diharapkan mampu mengembalikan sang anak kepada kehidupannya yang normal, sehat, dan sesuai dengan ajaran syariat.

D. Kendala Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Dalam segala usaha yang dilakukan tidak akan terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi, begitu pula dalam membina akhlak banyak hal yang menjadi kendala yang menyebabkan guru merasa sulit mengadakan pembinaan akhlak kepada siswa, seperti halnya faktor intern dari siswa itu sendiri yang kurang mempunyai kesadaran dalam belajar, tidak menghiraukan setiap nasehat guru, dan tidak jarang para siswa malas mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian seperti Imtaq, ceramah-ceramah agama dan lainnya. Unsur bawaan merupakan faktor intern yang memberi ciri khas pada diri seseorang. Dalam kaitan ini kepribadian sering disebut sebagai identitas seseorang yang sedikit banyak menampilkan ciriciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah:

1. Kurangnya motivasi dari orang tua

Motivasi belajar anak tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua.

Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, akan mengakibatkan rendahnya keinginan atau motivasi seorang anak untuk belajar. Akibatnya anak akan menjadi malas, sulit diatur bahkan akan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat negatif.

Adapun orang tua yang acuh atau tidak taat dalam melaksanakan ajaran agama, orang tua tersebut tidak akan dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya untuk mempelajari agama. Akibatnya ia telah meluhurkan anaknya bersikap apatis terhadap agama bahkan mungkin ingkar terhadap ajaran agama.⁵⁶

2. Berkembangnya alat-alat teknologi canggih

Dewasa ini peran dan tugas guru pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik), seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Dalam keadaan seperti ini bagi pelajar yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media masa tersebut. Dijaman sekarang media masa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media masa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama.

⁵⁶ Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 93.

Menurut Arif Rahman dalam Syahidin salah satu bentuk pergeseran nilai sebagai akibat dari kemajuan Iptek yang tidak terkendali, yaitu agama tidak lagi dijadikan pegangan hidup yang bersifat rutin dan dogmatis. Nilai-nilai agama tidak akan diyakini dan terima kebenarannya tanpa adanya penjelasan yang bersifat ilmiah akademis dan multidimensional.⁵⁷

3. Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan

Guna menunjang keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa maka harus ada kegiatan-kegiatan yang mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarana tersebut kurang memadai maka akan menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan pembelajaran yang sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, untuk itu sekolah harus berusaha memenuhi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan, sehingga di dalam sebuah lembaga ada kordinator tersendiri dalam hal mengurus sarana dan prasarana.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menarik, seperti LCD proyektor, Overhead Proyektor (OHP), tape recorder dan lainlain.⁵⁸

⁵⁷ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm.36.

4. Lingkungan tempat bergaul/masyarakat yang kurang baik, mengakibatkan siswa membiasakan perilaku yang kurang baik.

Lingkungan ialah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Abdurrahman Saleh dalam Nur Uhbiyati mengatakan ada tiga macam pengaruh lingkungan pendidikan terhadap keberagaman anak, yaitu:

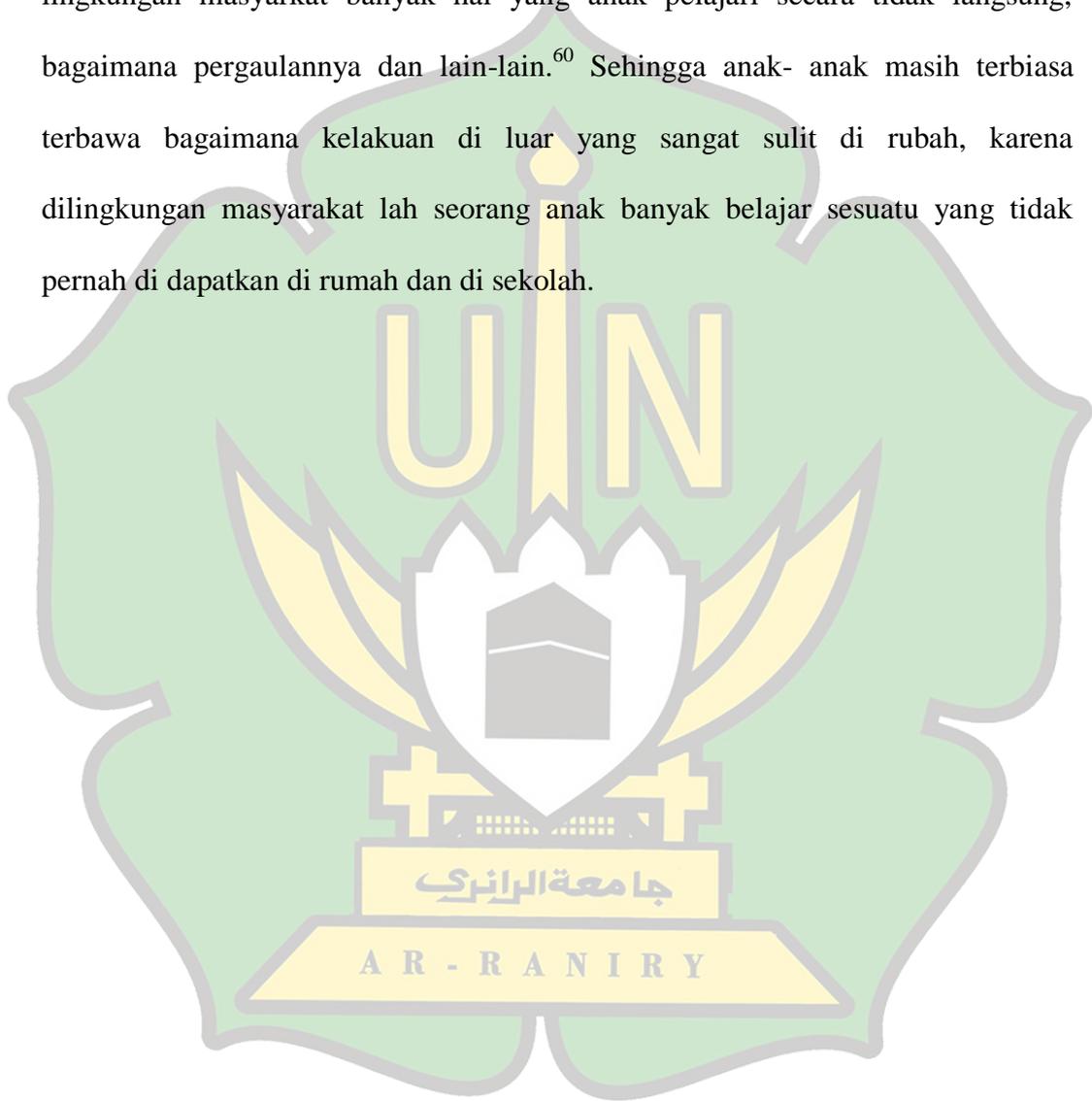
- a) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama
- b) Lingkungan yang berpegang pada tradisi agama tetapi tanpa keinsafan batin
- c) Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam kehidupan agama.⁵⁹

Jadi, lingkungan memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan pribadi seorang anak. Akhlak anak akan menjadi baik apabila lingkungan tempat tinggalnya adalah lingkungan yang baik, tetapi sebaliknya akhlaknya akan menjadi buruk apabila lingkungan tempat tinggalnya kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah tidak terlepas dari dua faktor, yaitu faktor interen (*faktor dari siswa itu sendiri*) seperti orang tua yang mungkin kurang peduli terhadap pendidikan akhlak atau moral anak-anaknya, kurang mendapat didikan dari semenjak dini di dalam

⁵⁹ Tim Penyusun, *Bahan Inti Peningkatan ...*, hlm.37.

lingkungan keluarga, sehingga tidak mengherankan apabila di sekolah sering bermasalah, sulit di atur dan lain sebagainya. Dan yang ke dua adalah faktor eksteren, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Misalnya di lingkungan masyarakat banyak hal yang anak pelajari secara tidak langsung, bagaimana pergaulannya dan lain-lain.⁶⁰ Sehingga anak- anak masih terbiasa terbawa bagaimana kelakuan di luar yang sangat sulit di rubah, karena dilingkungan masyarakat lah seorang anak banyak belajar sesuatu yang tidak pernah di dapatkan di rumah dan di sekolah.



⁶⁰ Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak...*, hlm. 95.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.¹ Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang memadukan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif atau disebut dengan mix method. Mix method merupakan penelitian, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan jumlah data lapangan, mengolah, merumuskan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut.² Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka

¹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 73.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 106.

sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.³ Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian menemukan suatu pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka.

Data penelitian diperoleh dengan melakukan field research (penelitian lapangan) yaitu pencarian data dilapangan dengan mengumpulkan data-data dan keterangan langsung dari responden melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya peneliti menganalisis data secara objektif mengenai pembahasan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada upaya guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari sumber yang jelas, yaitu kepala sekolah yang lebih mengetahui dan mengerti bagaimana sejarah berdirinya sekolah, guru-guru yang ikut serta dalam membina akhlak siswa, serta siswa-siswa pada lokasi tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, maka subjek datanya di peroleh dari teknik-teknik tersebut yang di jawab oleh responden, sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini maka peneliti akan sedikit menjelaskan tentang populasi.

“Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian”.⁴ Populasi juga berarti semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin diteliti.⁵ Dalam suatu

³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. VIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105.

penelitian melibatkan seluruh individu dalam suatu kelompok untuk menjadi subjek sebagai populasi, akan tetapi apabila populasinya terlalu besar, maka akan terpilih beberapa individu yang akan dijadikan sampel untuk mewakili populasi.⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan Kelas VII-1, VII-2, VIII-1, VIII-2, VIII-3, IX-1, IX-2, dan Kelas IX-3 yang jumlah seluruh siswa dari kelas VII-XI semuanya berjumlah 152 siswa yang terdiri dari 8 Kelas dan 21 orang guru mata pelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁷

Dengan demikian berdasarkan refrensi tersebut peneliti menetapkan untuk mengambil sampel sebanyak 15% dari populasi yang ada dengan jumlah sampelnya adalah sebanyak 20 orang siswa. Dalam menetapkan sampel penulis menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel tertentu sesuai dengan data yang diperlukan. Selanjutnya, untuk menguatkan jawaban dari siswa penulis juga mewancarai kepala sekolah MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan dan. peneliti juga akan melakukan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 6

⁶ Poena Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 134.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hlm. 112

wawancara dengan 2 orang guru yang mengajar pada bidang PAI (Al-Quran/Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, dan SkI).

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun proses pengumpulan data dan menganalisisnya secara objektif penulis menggunakan dua metode sebagai berikut:

1. Metode penelitian kepustakaan (*library Research*). Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan teori yang akan di bahas. Data-data dapat di peroleh dari bacaan menelaah buku-buku, majalah, koran dan sebagainya yang ada kolerasi dengan permasalahan yang di teliti.
2. Metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian di mana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah di tentukan untuk mendapatkan data sehingga permasalahan yang penulis tetapkan sebelumnya bisa terjawab.

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk meperoleh data-data yang objektif berdasarkan kebenaran yang terjadidi lapangan antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁸

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 84.

dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang keadaan sekolah secara fisik serta meninjau bentuk penyalahgunaan narkoba serta upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada siswa MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar di ruang maupun diluar ruangan. Tahapan observasi ini adalah:

- a) Observasi terhadap lingkungan sekolah,
 - b) Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, observasi terhadap guru dan peserta didik baik di dalam maupun di luar ruangan,
 - c) Observasi terhadap peristiwa di luar sekolah.
2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁹ Penulis

⁹ Abdurrahmat Fathori, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 105.

mengadakan komunikasi langsung dengan beberapa guru dan siswa MTsS Al-Washliyah.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pertanyaan yang peneliti tanyakan, untuk memperoleh data-data tentang upaya guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba.

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI guna mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di sekolah. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah dalam rangka mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di sekolah.

3. Angket

Angket dalam pembelajaran digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dalam proses belajar mereka.¹⁰ Adapun jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 84.

memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Adapun angket akan di bagikan kepada siswa-siswi pada MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.

Analisis angket:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal dalam pengolahan data, dalam tahap ini semua data yang telah terkumpul diperiksa kembali kelengkapan datanya, dengan mengecek kembali kelengkapan identitas dan jawaban dari responden. langkah persiapan bertujuan merapikan data agar bersih dan rapi, dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data pada tahap selanjutnya.

b. Tabulasi

Setelah data siap maka tahap selanjutnya adalah tabulasi, yang termasuk ke dalam tabulasi yaitu memberi skor (nilai) terhadap item-item yang perlu di beri skor, memberikan kode kepada item-item yang tidak perlu di beri skor, mengubah jenis data yang sesuai dengan teknik analisis yang dipergunakan dan memberikan kode pada data yang di peroleh untuk memudahkan dalam pengolahan data.

c. Penerapan Data Sesuai Dengan Pendekatan Penelitian

Pada tahap selanjutnya semua data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang di ambil, dalam mengolah data yang di peroleh dalam penelitian ini di olah dengan menjumlahkan frekuensi jawaban yang diperoleh dari responden.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan untuk menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara umum kejadian keseharian yang di alami siswa dan dalam penelitian ini peneliti menggambarkan sejauh mana bentuk penyalahgunaan narkoba yang terjadi dikalangan siswa serta apa saja upaya yang telah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam rangka mengantisipasi penyalahgunaan naroba di sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan hasil wawancara. Artinya, setiap data dari hasil wawancara dimasukkan ke dalam penelitian ini seadanya, kemudian mengambil beberapa kesimpulan serta memberi saran-saran yang bersifat membantu penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Adapun dalam menganalisis data yang terkumpul melalui angket, penulis menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternative jawaban dari setiap pertanyaan, sesudah data

yang menjadi hasil penelitian semua terkumpul, di lanjutkan ke pengolahan data dengan mencari persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah

100% : Nilai Tetap

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. memeriksa angket yang dijawab responden.
2. menghitung frekuensi dan persentase.
3. memasukkan data ke dalam tabel.
4. menganalisis dan memberi penafsiran seras mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

100% : Seluruhnya.

80%-99% : Pada Umumnya.

79%-60% : Sebagian Besar.

59%-50% : Setengah atau Lebih.

49%-40% : Kurang dari Setengah.

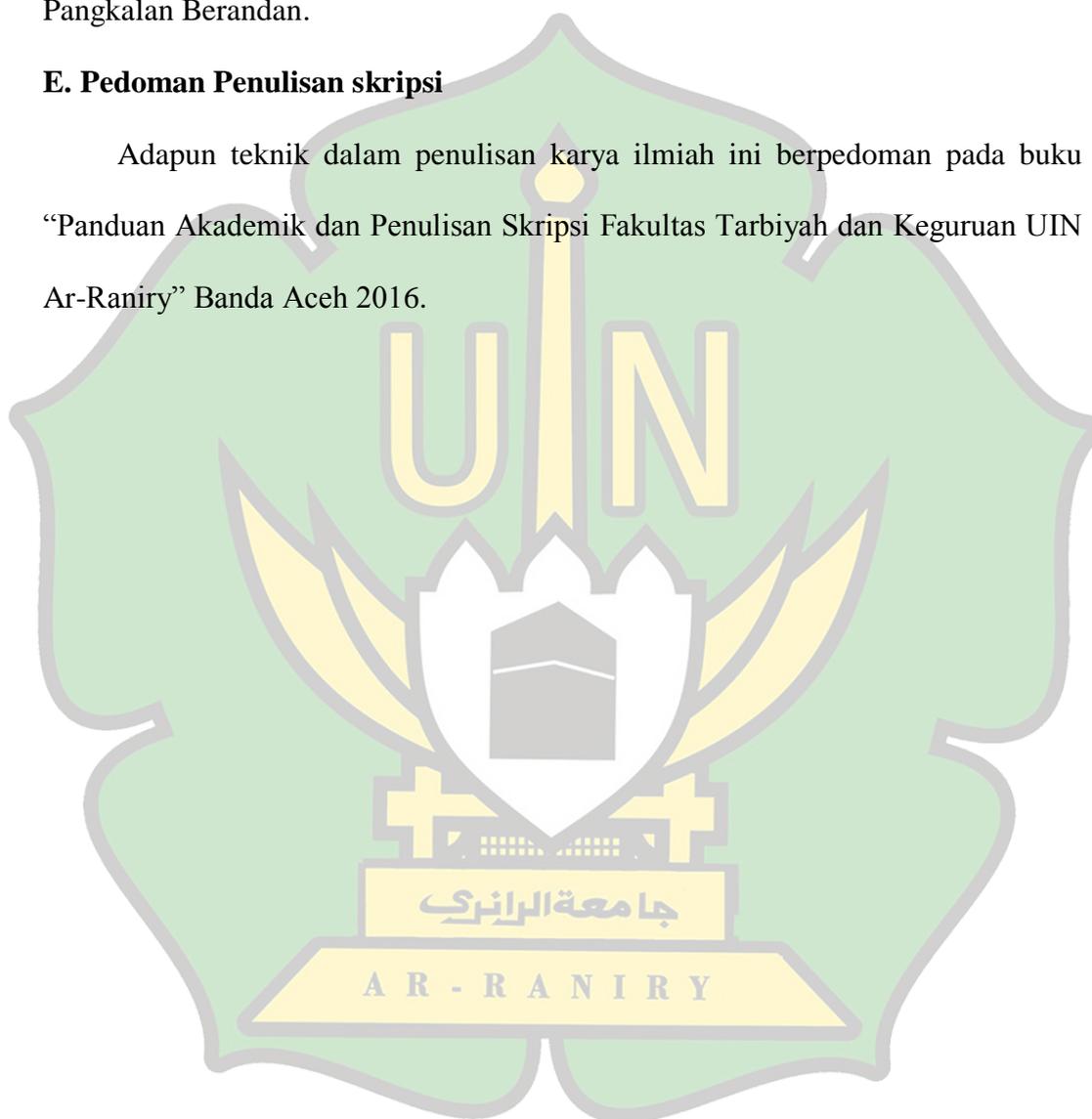
39%-20% : Sebagian Kecil.

19%-0% : Sedikit Sekali.¹¹

Klasifikasikan nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bentuk penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.

E. Pedoman Penulisan skripsi

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” Banda Aceh 2016.



¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), hlm. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Al-Washliyah yang terletak di Jln. Thamrin Gg. Pendidikan No. 2C Pangkalan Berandan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah MTsS Al-Washliyah P. Berandan, bahwasanya:

“MTs ini didirikan/beroperasi pada tahun 1982. Awalnya Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah ini dahulunya adalah sebuah madrasah yang dibangun diatas tanah milik warga desa dan telah diinfakkan untuk kepentingan agama. Tanah ini dipergunakan untuk membangun Madrasah yang bernuansa Islami (Madrasah Diniyah Awaliyah). Maka sekitar tahun 1968 dibangunlah sebuah madrasah yang dikelola oleh tenaga-tenaga pendidik yang diturunkan dari Kandepag Langkat yang berstatus Pegawai Negeri. Madrasah yang mendapat swadaya masyarakat tersebut tidak berlangsung lama, disamping tenaga-tenaga pengajar yang mulai menghadap pension, kurangnya perhatian pemerintah terhadap keberadaan madrasah berdampak buruk bagi perkembangan Madrasah. Disamping itu masyarakat juga kurang percaya terhadap pendidikan yang dilaksanakan dan juga semakin menipisnya hati nurani masyarakat akan pendidikan agama yang ada. Dalam keterombang-ambingan masyarakat tersebut, sebuah organisasi yang bergerak dibidang pendidikan mengambil alih Madrasah, organisasi tersebut adalah Organisasi Alwashliyah. Kemudian madrasah kembali dibangun yang menjadi motor penggerak didalamnya adalah orang-orang yang berkecimpung di Organisasi Alwashliyah tersebut. Maka dari itu sampai hari ini Madrasah ini merupakan Madrasah yang berada di bawah naungan organusasi Al-Washliyah. Alhamdulillah Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah ini dapat berjalan dengan baik hingga sekarang dan Insya Allah berkat do'a kita bersama, mudah-mudahan MTs. Alwashliyah Pangkalan Berandan jaya selamanya”.¹

MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan ini merupakan suatu lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama dan merupakan Majelis Pendidikan yang termasuk bagian dari yayasan salah satu organisasi Islam

¹ Hasil wawancara dengan Sumarman (kepala madrasah MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan) pada tanggal 14 Januari 2019

tebesar di Indonesia yakni Al-Jam'iyatul Washliyah. Adapun letak posisi dari MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan, yaitu:

1. Bagian kanan : Rumah Penduduk
2. Bagian kiri : Persawahan
3. Bagian belakang : Rumah Penduduk
4. Bagian depan : Rumah Penduduk

MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki Visi dan Misi. Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Visi

Adapun visi MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan yaitu “Mencetak generasi cerdas dan berakhlakul karimah berilmu, beramalillah, dan berkualitas”.

2. Misi

Adapun Misi MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan yaitu:

- a. Mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- c. Membina moralitas siswa yang dilakukan melalui proses belajar mengajar
- d. Menerapkan disiplin dan dedikasi belajar yang tinggi
- e. Meningkatkan semangat kreatifitas, inovatif dan konsekuen
- f. Mensosialisasikan dan menumbuhkan semangat untuk maju
- g. Membina hubungan yang baik dan kerjasama antar warga sekolah

- h. Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler
- i. Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus menyerahkan surat pengantar penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, untuk melaksanakan penelitian di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan. Adapun identitas MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan
2. Nomor Statistik/ NPSN : 10264280
3. Status : Swasta
4. Tipe Sekolah : Biasa
5. Alamat (Jalan/ Kec/ Kab/ Prov) : Jln. Thamrin Gg. Pendidikan No.2C
P.Berandan, Kec. Babalan Kab.
Langkat, Prov. Sumatera Utara.
6. Jln. No. Telp/ fax : 085338067574 (Wakil Kepala Madrasah)
7. Kode Pos : 20857
8. Tahun Didirikan/Tahun Beroperasi : 1992
9. Waktu Belajar : 07.45- 01.45
10. Akreditasi : B

11. Jenjang

: MTs

1. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan terdiri dari ruang kepala Sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, perpustakaan, lab komputer, kantin dan lain-lain. Keadaan fisik sekolah selengkapnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Ruang Belajar (Kelas) di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah Ruang lainnya (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk Ruang Kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	6			6	3 Ruang yang rusak ringandigunakan untuk ruang belajar.	9
Rusak ringan	3			3		
Rusak Berat						
Rusak Total						

Sumber: Data dari MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Tabel 4.2 Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
Perpustakaan	1	8x9 m ²	Baik
Lab. Komputer	1	9x12 m ²	Baik
Serbaguna (aula)	1	9x12 m ²	Baik

Sumber: Data dari MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Tabel 4.3 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
Kepala Madrasah	1	2x3 m ²	Baik

Guru	2	6x9 m ²	Baik
Tata Usaha	1	6x9 m ²	Baik
Tamu	1	2x3 m ²	Baik
BK	1	2x3 m ²	Baik

Sumber : Data dari MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Tabel 4.4 Data Ruang Penunjang

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Gudang	1	3 x 6 m ²	Rusak ringan
2.	KM/WC Guru	1	3 x 6 m ²	Rusak ringan
3.	KM/WC Siswa	6	3 x 6 m ²	Rusak berat
4.	Ibadah	1	3 x 6 m ²	Rusak ringan
5.	Kantin	1	3 x 6 m ²	Rusak Ringan

Sumber: Data dari MTsS Al-Washliyah Pangkalan Beranda

2. Keadaan Guru

Keadaan guru dan pegawai yang ada di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Data Guru di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

No	Nama	L /P	Tanggal Mulai Tugas	Bidang Studi	Jabatan
1.	Sumarman, S.Ag	L	08/01/1990	Praktik Ibadah	Ka. Madrasah
2.	Hadi Hidayat, S.Pd.I	L	17/07/2006	Fiqh	PKM. I. Bid. Kurikulum
3.	Dra. Siti Rahmi, S.Pd	P	07/08/1993	IPS	PKM. II. Bid. Sarpras
4.	Sadliyan	L	09/07/2013	SBK	PKM. III. Bid. Kesiswaan
5.	Farida Ariani, BA	P	17/07/2003	Fiqh	Bendahara
6.	Dra. Syamsuriani	P	12/08/1993	Al-Qur'an Hadits	Guru
7.	Rahmah Juarista, S.Pd	P	05/11/1993	IPA	Guru

8.	Sri Rahayu, MA	P	20/07/1994	B.Ingggris	Guru
9.	Sumarni, S.Pd	P	18/07/2000	Matematika	Guru
10.	Nilawati, S.Pd	P	16/07/2000	Pkn	Guru
11.	Juliana, S.Ag	P	17/07/2006	Aqidah Akhlak	Guru
12.	Syafriana Nst, S.Pd. I	P	08/08/2003	SKI	Guru
13.	Khairul Ikhsan,S.Pd. I	L	17/07/2004	B.Ingggris	Guru
14.	Fachrizal Simamora, S.Pd	L	09/07/2013	Penjas	Guru
15.	Wasito, S.Pd	L	09/07/2013	B.Indonesia	Guru
16.	Rifdal Efendi Tanjung	L	04/08/1995	IPA	Guru
17.	Wagiamah, S.Pd	P	12/07/1982	Matematika	Guru
18.	M. Syafi'i Nst	L	17/07/2014	IPS	Guru
19.	Ramunah Sagala S.Ag	P	16/07/2018	Ke Al- Washliyah	Guru
20.	Rahmat Tanjung, S.Pd	L	17/07/2014	Penjas, Mulok	BP/BK
21.	Bambang Priawan	L	16/07/2017	TIK	Tata Usaha

Sumber: Data dari MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pendidik yang ada di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan berjumlah 21 orang.

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan adalah 152 orang. Adapun Daftar keadaan siswa dan siswi MTsS Al-Washliyah Pangkalan Beranda tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Siswa di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII-1	14	10	24
2.	VII-2	9	6	15
3.	VIII-1	6	10	16
4.	VIII-2	6	9	15
5.	VIII-3	9	10	19
6.	IX-1	11	8	19
7.	IX-2	11	10	21

8.	1X—3	13	10	23
TOTAL				152

Sumber: Data dari MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan adalah 79 sedangkan jumlah keseluruhan siswi di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan adalah 73 Total keseluruhan dari siswa-siswi MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan 152 orang.

B. Deskripsi Data

Di dalam kegiatan mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berbentuk observasi, wawancara dan angket yang diberikan kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan, mengenai sejauh mana kasus penyalahgunaan narkoba yang telah terjadi di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan serta apa saja upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah baik itu kepala sekolah maupun guru PAI dalam mengantisipasi tindakan penyalahgunaan narkoba. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.

Narkoba merupakan suatu zat berbahaya yang apabila digunakan dalam dosis berlebihan dapat menimbulkan efek samping sangat berbahaya bagi penggunanya. Pembahasan mengenai narkoba telah dijelaskan secara rinci dalam bab II karya ilmiah ini. Narkoba memiliki banyak macam dan jenisnya, seperti ganja, sabu-sabu, dan lain sebagainya. Mengenai narkoba dan jenis-jenisnya peneliti telah melakukan wawancara dengan guru PAI MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan, hasilnya adalah sebagai berikut:

“Narkoba adalah suatu jenis bahan atau zat yang meliputi narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Adapun untuk jenis-jenis narkoba itu sendiri narkotika contohnya ganja, morfin, heroin, kokain. Psikotropika contohnya sabu, extasi, dan bahan adiktif lainnya contohnya seperti rokok, alkohol, lem dan lainnya”.²

“Narkoba adalah bahan atau zat berbahaya yang apabila dikonsumsi dapat menimbulkan efek samping (efek negatif) bagi pemakainya yaitu ketergantungan terhadap bahan/ zat tersebut apabila telah dikonsumsi secara berulang. Jenis-jenisnya seperti ganja, sabu, putaw, lem, alkohol rokok, dan sebagainya.”³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI MTs Al-Washliyah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai narkoba, mereka tidak hanya mengetahui bahwa narkoba itu sebatas pada contoh umum saja seperti rokok, ganja, dan sabu-sabu namun lebih dari itu. Guru PAI di MTsS Al-Washliyah juga menyadari bahwa narkoba merupakan suatu zat yang berbahaya untuk dikonsumsi, sehingga ini akan memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan yang akan menjadi pembahasan lanjutan dalam bab ini.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi, adapun observasi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah berupa peninjauan kelapangan dengan melihat kenyataan yang terjadi secara langsung. Setelah peneliti meninjau sejauh mana bentuk penyalahgunaan narkoba pada siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

² Hasil wawancara dengan Farida Ariani (guru mata pelajaran Fiqh) di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan pada tanggal 15 Januari 2019.

³ Hasil wawancara dengan Juliana (guru mata pelajaran Aqidah) di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan pada tanggal 15 Januari 2019.

Pertama, mengenai bentuk penyalahgunaan narkoba pada siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan yang sudah positif mengkonsumsi rokok. Biasanya para siswa yang sudah mengkonsumsi rokok ini mereka mempunyai kelompoknya tersendiri. Selain itu, ketika pulang sekolah mereka tidak akan langsung pulang ke rumah, melainkan mereka akan duduk di suatu tempat yang sudah ditentukan, misalnya di warung ataupun tempat lainnya, disitulah mereka secara beramai-ramai melakukan aksi menghisap rokok, dan ketika sekiranya sudah cukup barulah mereka pulang kerumahnya masing-masing.⁴

Kedua, Peneliti mengawasi perilaku para siswa yang mengkonsumsi rokok tersebut ketika di sekolah. Terdapat perbedaan antara siswa yang sudah mengkonsumsi rokok dengan siswa yang tidak mengkonsumsi rokok. Mereka yang sudah mengkonsumsi rokok ini cenderung menunjukkan perilaku yang kurang baik, misalnya seperti tidak ada semangat belajar, mengantuk dikelas, mudah marah dan tersinggungkan mereka berani untuk menjawab guru dengan suara yang keras.⁵

Ketiga, peneliti menemukan bahwa tidak tersedianya sarana keamanan yang mendukung seperti CCTV bahkan di sekolah ini tidak terdapat petugas keamanan. Hal ini juga merupakan salah satu yang mendukung siswa untuk melakukan hal-hal yang tidak baik pada tempat-tempat yang sekiranya kurang pengawasan dari pihak guru. Sarana keamanan merupakan sesuatu yang sangat

⁴ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 10 Januari 2019

⁵ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 11 Januari 2019

penting adanya, terutama di lingkungan sekolah. Dengan adanya sarana keamanan seperti CCTV ataupun yang lainnya, hal ini tentunya akan lebih memudahkan pihak sekolah untuk mengawasi para siswanya .⁶

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ini membuktikan bahwa tindakan penyalahgunaan narkoba benar terjadi di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan meskipun masih dalam kategori kecil yaitu rokok, namun ini merupakan jalan pembuka bagi para siswa untuk mencoba jenis narkoba lainnya. Tindakan penyalahgunaan narkoba merupakan bagian dari akhlak tercela yang dapat merusak jasmani dan rohani bagi penggunanya, terlebih lagi yang mengonsumsinya adalah remaja tingkat MTs, hal ini akan berdampak buruk bagi keberlangsungan pendidikannya serta akan mempengaruhi pola tingkah lakunya.

Terkait dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti tentang adanya siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan yang merokok, hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru PAI MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan sebagai berikut:

“Sejauh ini kasus yang sudah pernah ditangani oleh pihak sekolah yang berkaitan dengan narkoba yaitu adanya siswa yang kedapatan mengonsumsi rokok ketika jam sekolah masih berlangsung. Untuk kasus lainnya seperti ganja dan lain sebagainya itu belum pernah ada”.⁷

“Iya, memang kalau kasus siswa yang merokok pernah terjadi disini. Tetapi, untuk kasus-kasus yang lainnya belum ada”.⁸

Dari hasil wawancara yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari kasus penyalahgunaan narkoba yang pernah secara langsung

⁶ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 12 Januari 2019

⁷ Hasil wawancara dengan Sumarman (kepala madrasah MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan) pada tanggal 14 Januari 2019

⁸ Hasil wawancara dengan Farida Ariani dan Juliana (guru mata pelajaran Fiqh dan Aqidah) di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan pada tanggal 15 Januari 2019.

ditangani oleh pihak sekolah adalah adanya siswa MTsS Al-Washliyah yang kedapatan mengkonsumsi rokok.

Hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah dan pihak guru MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan yang telah disebutkan diatas juga sejalan dengan fakta yang peneliti dapatkan berdasarkan angket yang telah diberikan langsung kepada siswa MTs Al-Washliyah. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Apakah anda pernah merokok:

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	50%
2	Sering	5	25%
3	Kadang-kadang	3	15%
4	Tidak pernah	2	10%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa MTsS Al-Washliyah memilih alternatif jawaban selalu dengan persentase 50%, ini menunjukkan bahwasannya kegiatan merokok tersebut selalu atau berulang-ulang siswa tersebut lakukan dalam kesehariannya dan ini sudah menjadi bagian dari kegiatan rutinitas mereka setiap hari. Kemudian untuk kategori sering persentasenya adalah 25%, yang berarti sebagian siswa lainnya juga termasuk dalam kelompok siswa yang mengkonsumsi rokok namun tidak setiap hari ia lakukan. Terdapat jeda untuk siswa tersebut mengkonsumsi rokok dengan rentang waktu yang tidak terlalu lama, misalnya dua hari sekali.

Selanjutnya kadang-kadang dengan persentase 15% persen, ini menunjukkan terdapat sebagian siswa yang juga mengkonsumsi rokok tetapi dalam frekuensi yang sangat jarang, hanya dalam kondisi tertentu saja mereka akan

mengonsumsi rokok. Dan siswa yang berada pada kategori tidak pernah dengan persentase 10%, hal ini menunjukkan bahwasannya masih terdapat sebagian dari siswa MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan yang belum terkontaminasi untuk mengonsumsi rokok. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan yang mengonsumsi rokok lebih dominan dibandingkan siswa yang tidak mengonsumsi rokok.

Selanjutnya untuk mengetahui intensitas jumlah rokok yang biasa dihabiskan oleh para siswa MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Dalam sehari apakah anda menghabiskan lebih dari tiga batang rokok:

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	5	25%
2	Sering	10	50%
3	Kadang-kadang	3	15%
4	Tidak Pernah	2	10%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwasannya terdapat 25% siswa dengan kategori selalu yang dapat menghabiskan rokok lebih dari tiga batang dalam setiap harinya. Ini menunjukkan siswa-siswa tersebut tergolong kedalam kategori perokok berat. Kemudian sebagian siswa berada dalam kategori sering dengan persentase 50%, hal ini menunjukkan bahwasannya para siswa ini dapat menghabiskan rokok lebih dari tiga batang namun tidak setiap hari. Selanjutnya untuk kategori kadang-kadang persentasenya adalah 15%, ini berarti terdapat siswa yang mampu untuk menghabiskan rokok lebih dari tiga batang dalam sehari, namun hanya pada kondisi tertentu saja. Dan untuk kategori tidak pernah

persentasenya adalah 10%, yang berarti siswa tersebut tidak pernah menghabiskan rokok lebih dari tiga batang dalam sehari, ini juga memungkinkan untuk tertuju kepada siswa yang tidak pernah merokok jika ditinjau berdasarkan kesesuaian dengan tabel sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan belum tergolong kepada perokok berat dikarenakan yang dominan dapat menghabiskan rokok lebih dari tiga batang dalam sehari masih berada pada kategori sering bukan pada kategori selalu atau setiap hari.

Merokok merupakan suatu aktivitas yang membutuhkan dana untuk mencapainya. Apabila seseorang telah menjadi perokok berat, maka dalam sehari ia tidak bisa jikalau tidak merokok, oleh karena itu segala upaya aka ia lakukan untuk mendapatkannya. Untuk mengetahui bagaimana cara siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan dalam memenuhi kebutuhan rokoknya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Apakah anda pernah meminta bantuan dana dari teman untuk membeli rokok:

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	4	20%
3	Kadang-kadang	12	60%
4	Tidak Pernah	4	20%
	Jumlah	20	100%

Maka berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa sebanyak 60% siswa memilih alternatif jawaban kadang-kadang, ini menunjukkan bahwa siswa

hanya meminta bantuan dana dari temannya untuk membeli rokok pada suatu kondisi yang tertentu.

Selain rokok, peneliti menemukan fakta mengenai kasus penyalahgunaan narkoba lainnya yang terjadi di MTsS Al-Washliyah, namun kasus ini belum pernah secara langsung didapati oleh pihak sekolah. Bukti mengenai kasus penyalahgunaan narkoba lainnya yang terjadi pada siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan ini peneliti dapatkan berdasarkan angket yang telah diberikan secara langsung kepada siswa MTsS Al-Washliyah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10. Selain rokok apakah anda pernah mengonsumsi narkoba jenis lain seperti menghirup lem:

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0%
2	Kadang-kadang	10	50%
3	Pernah	6	30%
4	Tidak Pernah	4	20%
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya hasil untuk siswa yang selalu menggunakan narkoba dari jenis menghirup lem berjumlah 0%, ini berarti tidak ada satupun dari siswa-siswa tersebut yang menjadikan narkoba dari jenis ini menjadikan konsumsi wajib setiap harinya. Kemudian pada kategori kadang-kadang persentasenya adalah 50%, hal ini menunjukkan terdapat sebagian besar siswa yang mengonsumsi narkoba jenis ini pada suatu kondisi tertentu saja. Selanjutnya untuk kategori pernah persentasenya adalah 30%, ini menunjukkan terdapat beberapa siswa pernah mengonsumsi narkoba jenis ini, meskipun hal tersebut hanya terjadi satu kali. Dan untuk kategori tidak pernah persentasenya adalah 20%, ini berarti masih terdapat beberapa siswa yang sama sekali tidak pernah mengonsumsi narkoba jenis ini.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa untuk penggunaan narkoba pada jenis menghirup lem ini masih tergolong jarang dikarenakan kategori yang mendominasi adalah kadang-kadang, hal ini menunjukkan bahwasannya siswa hanya mengonsumsi narkoba jenis ini pada suatu kondisi tertentu saja.

Selain rokok dan menghirup lem, bentuk penyalahgunaan narkoba lainnya yang terjadi pada siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11. Selain rokok, apakah anda pernah mengonsumsi narkoba jenis lain seperti ganja:

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Pernah	5	25%
4	Tidak pernah	15	75%
	Jumlah	20	100%

Maka berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 75% siswa memilih alternatif jawaban tidak pernah, ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak mengonsumsi narkoba jenis ganja lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang mengonsumsinya.

Selain rokok, menghirup lem, dan mengonsumsi ganja, bentuk penyalahgunaan narkoba lainnya yang terjadi pada siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12. Selain rokok, apakah anda pernah mengonsumsi narkoba jenis lain seperti sabu-sabu:

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0
2	Kadang-kadang	0	0
3	Pernah	3	15%
4	Tidak pernah	17	85%

	Jumlah	20	100%
--	--------	----	------

Maka berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 85% siswa memilih alternatif jawaban tidak pernah, ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak mengonsumsi narkoba jenis sabu-sabu lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang mengonsumsinya.

Dari hasil keseluruhan tabel di atas dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwasannya bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan yaitu: *mengonsumsi rokok* (yang paling mendominasi atau paling banyak terjadi dengan alternatif jawaban maksimal adalah selalu berjumlah 50%), *menghirup lem* (masih jarang terjadi dengan alternatif jawaban maksimal adalah kadang-kadang berjumlah 50%), *mengonsumsi ganja* (sangat sedikit sekali terjadi dengan alternatif jawaban maksimal adalah tidak pernah berjumlah 75%), dan *mengonsumsi sabu-sabu* (sangat sedikit sekali terjadi dengan alternatif jawaban maksimal adalah tidak pernah berjumlah 85%).

2. Usaha solutif guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Usaha adalah setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Usaha yang dimaksudkan disini adalah suatu cara atau metode yang dilakukan guru dalam menyelesaikan problematika yang terjadi dikalangan siswanya. Setiap guru diharapkan mempunyai pendekatan dan langkah-langkah tertentu dalam mengantisipasi terjadinya perilaku-perilaku yang menyimpang pada diri siswanya. Adapun cara yang dilakukan oleh guru PAI MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan dalam mengantisipasi perilaku

penyalahgunaan narkoba pada siswanya dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal berikut ini:

1. Motivasi siswa

Dalam hal ini guru terlebih dahulu melihat ataupun mempelajari hal-hal apa saja yang melatarbelakangi siswa sehingga ia terdorong untuk masuk ke dalam perilaku menyimpang penyalahgunaan narkoba.

“Kalau yang saya lihat saat ini ada beberapa penyebab siswa menggunakan narkoba, yaitu: untuk menunjukkan rasa solidaritas teman, kemudian pergaulan yang tidak baik, pengaruh lingkungan, gaya hidup atau tren masa kini, dan tidak mampu menyelesaikan masalah yang ada sehingga diambil jalan pintas dengan mengonsumsi narkoba”.⁹

“Untuk masalah hal-hal yang melatarbelakangi siswa menggunakan narkoba sekiranya disebabkan oleh: pengaruh lingkungan, kurangnya kasih sayang, perhatian dan pengawasan dari orang tua, pengaruh media sosial, pengaruh teman yang telah mengonsumsi narkoba, dan disebabkan oleh usia pubertas yang masih mudah terpengaruh hal-hal yang baru”.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat banyak sekali faktor penyebab yang melatarbelakangi siswa menggunakan narkoba. Namun, yang paling dominan muncul yaitu dikarenakan pengaruh lingkungan, gaya hidup, pengaruh teman, dan kurangnya pengawasan, kasih sayang serta perhatian dari orang tua.

Pendapat diatas juga didukung oleh hasil dari angket yang diberikan langsung kepada siswa MTsS Al-Washliyah berikut ini:

4.13. Ketika dirumah adakah orangtua anda mengajak anda untuk duduk bersama dan menanyakan tentang kegiatan anda sehari- hari:

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

⁹ Hasil wawancara dengan Juliana (guru mata pelajaran Aqidah) di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan pada tanggal 15 Januari 2019.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Farida Ariani (guru mata pelajaran Fiqh) di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan pada tanggal 15 Januari 2019.

1	Selalu	2	10%
2	Sering	3	15%
3	Kadang-kadang	15	75%
4	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	20	100%

Maka berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 75% siswa memilih alternatif jawaban kadang-kadang, ini menunjukkan bahwapemhatian orang tua kepada anak-anaknya masih kurang baik itu pada pendidikannya, pada kegiatan sosialnya maupun keterlibatan orang tua dalam membantu anaknya dalam mengatasi persoalan yang sedang ia hadapi, maka untuk mengambil jalan pintasnya anak tersebut memilih jalan yang salah dengan mengonsumsi narkoba.

4.14 Apakah anda berteman dalam kelompok orang-orang yang mengonsumsi narkoba:

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	10%
2	Sering	10	50%
3	Kadang-kadang	4	20%
4	Tidak pernah	4	20%
	Jumlah	20	100%

Maka berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 50% siswa memilih alternatif jawaban sering, berteman dengan kelompok yang mengonsumsi narkoba merupakan bagian dari motivasi seorang anak untuk ikut mengonsumsi narkoba, baik itu dengan alasan rasa solidaritas pertemanan, maupun alasan lainnya.

4.15. Apakah teman-teman anda tersebut mengajak anda agar ikut mengonsumsi narkoba:

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	10%
2	Sering	10	50%
3	Kadang-kadang	4	20%
4	Tidak pernah	4	20%

	Jumlah	20	100%
--	--------	----	------

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa memilih alternatif jawaban sering, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya berteman dengan kelompok orang-orang yang mengonsumsi narkoba berpeluang lebih besar untuk membawa anak masuk kedalam dunia narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor kurangnya perhatian dari orang tua, kemudian faktor ruang lingkup pertemanan yang tidak baik merupakan motivasi terbesar seseorang untuk melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba.

2. Peran guru dan perangkat sekolah.

Setelah guru mengetahui apa saja hal-hal yang melatarbelakangi siswa dalam menggunakan narkoba, selanjutnya diperlukan adanya peran dari guru itu sendiri maupun dari perangkat sekolah lainnya untuk melakukan suatu usaha pencegahan pada siswa yang belum mengonsumsi narkoba. Adapun usaha ataupun tindakan yang telah dilakukan oleh pihak kepalasekolah dan pihak guru PAI MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

“Sebagai kepala madrasah tentunya saya harus mengambil tindakan tegas terhadap siswa saya ketika mereka melakukan hal-hal yang tidak baik, apalagi hal ini berkaitan dengan narkoba, jikalau benar terjadi maka saya sendiri yang akan menangani kasus ini secara langsung. Langkah awal yang akan saya lakukan dalam usaha mencegah siswa menggunakan narkoba adalah memberikan sosialisasi mengenai bahaya mengonsumsi narkoba. Kemudian adanya peraturan bahwa setiap anak wajib mengikuti minimal dua kegiatan ekstrakurikuler, selain itu kami juga mengadakan program les sore. Hal ini bertujuan untuk memberikan siswa kegiatan-kegiatan yang bermanfaat setelah mereka pulang sekolah. Kegiatan ini juga kami maksudkan untuk memperkecil kesempatan mereka melakukan hal-hal yang dilarang, salah satunya seperti narkoba. Namun, tentu saja agar semuanya dapat berjalan

secara efektif saya tidak dapat melakukannya seorang diri, disini dibutuhkannya kerjasama dengan seluruh pihak sekolah, baik dengan pihak dewan guru secara umum, dengan guru PAI, dan dewan guru lainnya, kemudian pihak BK sekolah, dan pihak-pihak lainnya agar semuanya dapat terawasi dengan baik”.¹¹

“Untuk mengantisipasi terjadinya perilaku-perilaku yang menyimpang dikalangan siswa seperti misalnya perilaku penyalahgunaan narkoba diawali dengan mengingatkan mereka untuk menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama, salah satunya yaitu narkoba. Hal yang paling sering saya lakukan yaitumemberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan narkoba terutama rokok karena kasus siswa merokok inilah yang paling banyak terjadi, saya mengingatkan bahwa tidak ada satupun manfaat yang terdapat di dalam rokok itu, yang ada hanyalah mudharatnya. kemudian saya juga sering memberikan muhasabah diri dengan mengingatkan mereka tentang pengorbanan dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk memiliki kehidupan yang lebih baik kedepannya. Tindakan seperti inilah yang akan berulang-ulang saya lakukan dengan harapan dapat membuka pikiran mereka untuk menjauhi hal-hal terlarang seperti narkoba. Kemudian saya juga mengajak siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah”.¹²

“Dalam menanggapi permasalahan penyalahgunaan narkoba, tentunya hal yang pertama yang saya lakukan adalah memberikan nasihat ataupun sosialisasi mengenai bahaya narkoba. Di dalam memberikan sosialisasi mengenai bahaya penggunaan narkoba biasanya saya iringi dengan beberapa tayangan-tayangan video tentang bukti nyata dari dampak negatif mengonsumsi narkoba, itu mungkin beberapa cara yang saya lakukan untuk mengantisipasi tindakan penyalahgunaan narkoba pada siswa saya. Kemudian saya juga memberikan usulan kepada pihak sekolah untuk setiap harinya melakukan pemeriksaan secara serentak ketika masuk kelas dan ketika hendak pulang sekolah. Pemeriksaan tersebut dilaksanakan oleh setiap guru yang berada di dalam kelas pada waktu-waktu tersebut”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat berbagai cara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengantisipasi tindakan penyalahgunaan narkoba pada siswa MTsS Al-Washliyah

¹¹ Hasil wawancara dengan Sumarman (kepala madrasah MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan) pada tanggal 14 Januari 2019

¹² Hasil wawancara dengan Farida Ariani (guru mata pelajaran Fiqh) di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan pada tanggal 15 Januari 2019.

¹³ Hasil wawancara dengan Juliana (guru mata pelajaran Aqidah) di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan pada tanggal 15 Januari 2019.

Pangkalan Berandan, seperti melakukan sosialisasi bahaya narkoba, kemudian diadakannya pemeriksaan rutin dan lain sebagainya. Selain itu pihak sekolah juga telah mengadakan kegiatan-kegiatan positif guna meminimalisir siswanya melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat setelah mereka pulang dari sekolah. Pendapat ini didukung oleh hasil angket yang peneliti dapatkan secara langsung dari siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan sebagai berikut:

Tabel 4.16. Setelah pulang dari sekolah apakah anda menghabiskan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat:

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	5%
2	Sering	16	80%
3	Kadang-kadang	3	15%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa sebanyak 80% siswa memilih alternatif jawaban sering, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dominannya siswa telah memiliki kegiatan-kegiatan positif yang akan mereka lakukan setelah pulang dari sekolah, meskipun kegiatan tersebut tidak dilakukan dalam frekuensi selalu.

Dari hasil wawancara dan angket di atas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah baik dari dewan guru khususnya guru PAI maupun dari kepala sekolah sendiri dilakukan guna mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada siswa yang belum terkontaminasi dengan narkoba. Upaya-upaya yang telah disebutkan di atas termasuk kedalam upaya *prevensi* (pencegahan), upaya *prevensi* ini sendiri merupakan program pencegahan yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal

narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk mengonsumsinya.

Namun, tidak hanya sebatas pada usaha pencegahan terhadap siswa yang belum menggunakan narkoba, disini juga dibutuhkan suatu tindakan terhadap siswa yang telah mengsumsi narkoba. Adapun hasil wawancara mengenai usaha pihak sekolah MTsS Al-Washliyah terhadap siswanya yang telah mengonsumsi narkoba adalah sebagai berikut:

“Kalau pada siswa yang telah menggunakan narkoba, seperti pada kasus siswa yang kedapatan merokok ketika jam sekolah pada beberapa waktu lalu, maka siswa tersebut langsung saya panggil untuk saya interogasi, saya jugamemberikan surat panggilan kepada orang tuanya dan anak tersebut saya berikan sanksi. Pada waktu itu sanksi yang saya berikan adalah siswa tersebut di skors selama 3 hari tidak diizinkan untuk masuk sekolah, hal ini saya maksudkan untuk menimbulkan efek jera. Kemudian jikalau misalnya terjadilah kasus penyalahgunaan narkoba lainnya pada siswa kami, misalkan siswa tersebut mengonsumsi ganja atau sabu-sabu, sekolah memiliki peraturan bahwasanya pihak sekolah akan langsung mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah karena dikhawatirkan akan membawa dampak buruk bagi teman-temannya yang lain.”¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya terhaap siswa yang sudah mengonsumsi narkoba, pihak sekolah lebih memilih untuk mengambil tindakan tegas dengan tujuan untuk menimbulkan efek jera dan membuat siswa akan berfikir dua kali untuk kembali melakukannya lagi. Upaya yang telah dilakukan pada tahap ini termasuk kedalam upaya *refresif* (tindakan). Dalam upaya *refresif* ini terdapat sebuah tindakan nyata dengan memberikan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Sumarman (kepala madrasah MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan) pada tanggal 14 Januari 2019.

peringatan ataupun hukuman kepada seseorang yang kedapatan mengonsumsi narkoba. Upaya ini dimaksudkan untuk menimbulkan efek jera bagi penggunanya.

3. Keterlibatan atau kerjasamadengan pihak lain

Tak hanya sebatas pada peran pihak sekolah yang dibutuhkan dalam usaha pencegahan tindakan penyalahgunaan narkoba, namun disini juga diperlukannya kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti orang tua, badan hukum yang khusus menangani masalah narkoba dan lain sebagainya. Ternyata, hal ini juga sudah dilakukan oleh pihak sekolah MTsS Al-Washliyah dalam upaya pencegahan tindakan penyalahgunaan narkoba pada siswanya. Seperti yang disebutkan oleh kepala sekolah dan guru PAI MTsS Al-Washliyah berikut ini:

“Selain pihak sekolah yang mengadakan acara sosialisasi mengenai bahaya narkoba, kami juga pernah melibatkan badan hukum seperti anggota kepolisian untuk ikut memberikan arahan ataupun sosialisasi lebih lanjut mengenai bahaya dari narkoba. Ketika itu kami mengundang bapak KAPOLSEK Pangkalan Berandan untuk menjadi Pembina upacara di hari senin dan menyampaikan pidato singkat mengenai bahaya dari mengonsumsi narkoba. Selain itu kami juga pernah mengadakan kerja sama dengan anggota GRANAT (Gerakan Anti Narkoba) untuk ikut berpartisipasi dalam mensosialisasikan mengenai bahaya mengonsumsi narkoba terutama bagi remaja tingkat MTs”¹⁵

“Disamping memberikan nasihat-nasihat kepada siswa agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang, saya juga mengambil langkah lain yang termasuk ke dalam usaha pencegahan terjadinya kasus narkoba pada siswa saya. Disini saya meminta agar setiap wali kelas memiliki nomor kontak orang tua dari setiap masing-masing siswanya dengan tujuan agar guru dapat memantau perkembangan siswa di luar sekolah melalui orangtuanya”.¹⁶

“Ketika kasus siswa yang kedapatan mengonsumsi rokok yang terjadi beberapa waktu lalu, saya secara pribadi datang menemui orang tua siswa

¹⁵ Hasil wawancara dengan Sumarman (kepala madrasah MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan) pada tanggal 14 Januari 2019.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Farida Ariani (guru mata pelajaran Fiqh) di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan pada tanggal 15 Januari 2019.

yang bersangkutan, karna kebetulan saya kenal dengan keluarga anak tersebut. Ketika saya datang dan duduk bersama ibunya ketika itu, saya menyampaikan kepada orangtuanya untuk lebih memperhatikan kegiatan anaknya sehari-hari serta mengawasi dengan siapa saja ia berteman. Hal yang saya takutkan adalah bermula dari rokok nantinya anak tersebut berani untuk mengonsumsi narkoba lainnya seperti ganja, dan sebagainya. Maka dari itu, saya sangat mengharapkan dalam usaha pencegahan tindakan penyalahgunaan narkoba ini adanya hubungan kerjasama yang baik antara siswa dengan orangtuanya, jikalau hanya mengharapkan pihak sekolah saja maka hal ini tidak akan dapat berjalan secara efektif¹⁷.

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kerjasama dengan pihak luar seperti orangtua, badan hukum dan lainnya sangatlah diperlukan dalam usaha mengantisipasi tindakan penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak-pihak lainnya, hal ini diharapkan akan mampu meminimalisir terjadinya kasus penyalahgunaan narkoba pada siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga menunjukkan adanya perpaduan antara upaya *prevensi* dan juga upaya *refresif* di dalamnya. Upaya *prevensi* (pencegahan) dapat terlihat dengan didatangkannya badan hukum seperti KAPOLSEK dan juga GRANAT untuk memberikan sosialisasi lebih lanjut mengenai bahaya mengonsumsi narkoba. Sedangkan upaya *refresif* (tindakannya) dapat terlihat ketika guru melakukan hubungan kerjasama dengan orang tua murid. Kedua hal ini upaya ini termasuk kedalam suatu usaha untuk mencegah dan memberantas tindakan penyalahgunaan narkoba pada siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.

Berdasarkan hasil keseluruhan data yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa adanya upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI di

¹⁷ Hasil wawancara dengan Juliana (guru mata pelajaran Aqidah) di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan pada tanggal 15 Januari 2019.

MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan untuk mengantisipasi siswanya dari tindakan penyalahgunaan narkoba. Namun, peneliti melihat masih terdapat upaya penting lainnya yang tidak dijalankan oleh pihak guru ataupun pihak sekolah, misalnya seperti tidak adanya aturan khusus yang menyatakan bahwa setiap dewan guru ataupun perangkat sekolah lainnya dilarang untuk merokok selama masih berada di lingkungan sekolah yang menyebabkan adanya guru yang merokok di depan siswanya. Jikalau sekiranya aturan tersebut tidak dapat diterapkan maka seharusnya sekolah mempunyai alternatif lainnya, seperti menyediakan sebuah ruangan khusus bagi guru ataupun perangkat sekolah yang ingin merokok guna menghindarkan siswa melihat hal tersebut.

Ketika sebuah lembaga sekolah menerapkan aturan seperti siswa dilarang untuk merokok di sekolah, namun aturan tersebut tidak dijalankan oleh gurunya maka aturan tersebut menjadi tidak efektif. Hal inilah yang membuat siswa menjadi acuh tak acuh pada sebuah aturan yang kemudian siswa menjadi berani untuk melanggar aturan- aturan tersebut. Sebagai seorang teladan yang nyata bagi siswa guru seharusnya terlebih dahulu mencontohkan hal baik kepada siswanya. Hal yang demikian juga termasuk ke dalam upaya mengantisipasi siswa dari tindakan penyalahgunaan narkoba.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan yang paling mendominasi adalah kasus siswa yang merokok. Fakta dilapangan membuktikan banyaknya siswa yang sudah mengkonsumsi rokok. Kemudian untuk kasus narkoba jenis lainnya seperti menghirup lem, mengkonsumsi ganja, sabu-sabu dan lainnya juga sudah ada namun masih dengan persentase yang sedikit dikarenakan hanya beberapa orang saja yang sudah menggunakannya dan belum pernah didapati secara langsung oleh pihak sekolah. Untuk kasus narkoba jenis lainnya ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil angket yang diberikan langsung kepada siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.
2. Usaha solutif guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan telah dilakukan melalui upaya *prevensi* (pencegahan) seperti: memberikan sosialisasi tentang bahaya narkoba, mengarahkan anak kepada kegiatan yang positif, melakukan kerja sama dengan badan hukum untuk memberikan sosialisasi lebih lanjut tentang bahaya narkoba. Di samping itu juga adanya upaya *refresif* (tindakan) seperti: melakukan kerja sama langsung dengan orang tua siswa untuk mengawasi perkembangan anak diluar sekolah demi terwujudnya

sekolah yang bebas dari narkoba. Namun, dalam upaya tersebut masih terdapat kekurangan di dalamnya, seperti tidak terlihat adanya peraturan khusus tentang larangan bagi guru ataupun perangkat sekolah lainnya agar tidak merokok selama masih berada di lingkungan sekolah, yang menyebabkan masih adanya guru yang merokok di depan para siswanya. Sebagai seorang teladan seharusnya guru terlebih dahulu mencontohkan hal yang baik kepada siswanya. Hal ini juga merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengantisipasi para siswa dari tindakan penyalahgunaan narkoba.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih giat dalam memberikan nasihat-nasihat kepada siswa untuk menjauhi hal-hal yang dilarang seperti narkoba. Sebaiknya sosialisasi tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah biasa saja, sesekali perlu adanya inovasi baru dalam mensosialisasikan bahaya narkoba, misalnya seperti siswa diajak langsung ke tempat rehabilitasi narkoba agar siswa dapat melihat secara langsung bahwa dampak negatif dari narkoba itu benar adanya.
2. Kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak lainnya seperti orang tua maupun badan hukum yang berwenang dalam mengatasi permasalahan narkoba untuk lebih ditingkatkan agar seluruh siswa MTsS Al-Washliyah benar-benar terbebas dari narkoba.

3. Perlunya peningkatan sarana keamanan sekolah misalnya seperti CCTV, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengawasi siswa dimanapun dan kapanpun, selain itu rekaman CCTV juga dapat dijadikan sebagai bukti apabila suatu saat diperlukan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amriel, Reza Indragiri. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika, 2006.
- Arikunto, Suhastri. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suhastri. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arvin Akbar Patappa. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Pelajar SMA (Studi Kasus di Kota Makassar tahun 2011-2013)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, 2014.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Falsafah Hukum Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- At- Tirmizi, Imam Al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah. (tt). *Sunan At-Tirmizi Al Jami'us Sahih, juz 3*. Semarang: Toha Putra.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Shahih Muslim Jilid 3*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2018.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit J-Art, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Cet 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fathori, Abdurrahmat. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reasearch*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982.
- Hadikusumo, Kunaryo, dkk. *Pengantar Pendidikan, Cet II*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2011.

- Hajar, Poena. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hawwa, Sa'id. *Tazkiyatun Nafs, Intisari Ihya Ulumuddin*, Cet 3. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2010.
- Joewano, Satya, dkk. *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2011.
- Kurnia, Nurhayati Tri. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Eksa Media, 2005.
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2010.
- Latief, Abdul. *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet 1. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2010.
- Latief, Abdul. *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet 1. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2009.
- Lili Ravizah. *Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Penggunaan Narkoba (Studi Pada MAN Rukoh Kota Banda Aceh)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.
- Lisa, Julianan dkk. *Narkoba, Psicotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*, Cet 1. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VIII. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam*. Jakarta: Misika Anak Gazila, 2011.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logo Wacana Ilmu, 2010.

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Paraba, Hadirja. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Cet. III. Jakarta: Friska Agung Insani, 2009.
- Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan. Pasal 6 Ayat (1)
- Qodri Azizy, A. *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*. Jakarta: Aneka Ilmu, 2011.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Sabrun Jamil. *Peran Keuchik Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi di Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.
- SM, Ismail. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Sutadipura, Balnadi. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa, 1998.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam cet 6*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tarigan, Irwan Jasa. *Narkotika dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Tim Penyusun. *Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Tjay, Tan Hoan, Kirana Rahardja. *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan, dan Efek-Efek Sampingnya Edisi Ke 7 Cetakan Pertama*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Undang-Undang R.I. Nomor 1 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Pasal 1 Ayat (1)
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wahab dkk. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Yusnidar. *Upaya Badan Narkotika Provinsi Dalam Menangani Kasus Penyalahgunaan Ganja Di Kalangan Masyarakat Aceh*. Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2010.
- Zahrudin, Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-160/Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2019

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 02 Januari 2019.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. M.Ridwan Harahap, M.Si sebagai Pembimbing Pertama
 2. Safrijal, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Meriliani
 NIM : 150208063
 Prodi : Pendidikan Kimia
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Reaksi Redoks di SMA Negeri I Lhoksukon
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester genap Tahun Akademik 2018/2019;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 4 Januari 2019

An. Rektor
 Dekan,



Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 12512 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

15 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini mer kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Anniza Safni
N I M	: 140 206 145
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Komplek Villa Raja Phonna, Lampermai, Kec. Krueng Barona Jaya, Ar Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN I Baitussalam Kajhu Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tart dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi dalam Pengawasan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN I Baitussalam Kajhu Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Saifurrahman Ali



Kode 8794



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikacehbesar.org

Nomor : 070/ 3116/2018
Lamp : -
Hal : **Izin Pengumpulan Data**

Kota Jantho, 26 November 2018
Kepada Yth,
Kepala SMPN 1 Baitussalam
Kabupaten Aceh Besar
di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-12512/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2018 tanggal 15 November 2018, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : **Anniza Safni**
NIM : **140 206 145**
Prodi / Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Semester : **XI**

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di **SMP Negeri 1 Baitussalam** Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul :

"PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI DALAM PENGAWASAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMPN 1 BAITUSSALAM KAJHU ACEH BESAR"

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke **SMP Negeri 1 Baitussalam** Kabupaten Aceh Besar.

ا.ن. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
Kasi Peserta Didik dan Pembangunan
Karakter Pembinaan Pendidikan
Dasar



Afwah, SH
NIP. 19760811 201001 2 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Arsip.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI MTsS Al-WASHLIYAH PANGKALAN BERANDAN

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
1.	Apa bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba yang paling dominan terjadi di kalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan?	Mengetahui bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba yang paling dominan terjadi di kalangan siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan, baik kasus yang sudah pernah	Observasi	Siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan langsung oleh peneliti di lapangan untuk memperoleh fakta mengenai keadaan siswa MTsS Al-Washliyah dan kasus-kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada siswa MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan. • Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap siswa MTsS Al-Washliyah yang sedang berkumpul 	Halaman 70-71

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
		terjadi ataupun kasus yang sedang terjadi.			<p>dan sedang menghisap rokok</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peneliti melakukan pengamatan langsung terkait dengan perilaku siswa yang telah mengonsumsi narkoba dengan perilaku siswa yang belum mengonsumsi narkoba 	
			Angket		<p>1.Setelah pulang dari sekolah apakah anda menghabiskan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat seperti mengaji sore, les, mengikuti kegiatan ekstrakuler</p>	<p>Halaman 84</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
					sekolah, dan lain-lain? a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah	
					2. Ketika dirumah adakah orangtua anda mengajak anda untuk duduk bersama dan menanyakan tentang kegiatan sekolah, bertanya tentang teman-teman anda, menanyakan tentang masalah yang sedang anda alami,	Halaman 80

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
					<p>dan lainnya?</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Tidak pernah</p>	
					<p>3. Apakah anda pernah merokok?</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Tidak pernah</p>	Halaman 72
					<p>4. Dalam sehari apakah anda</p>	Halaman 74

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
					<p>menghabiskan lebih dari tiga batang rokok?</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Tidak pernah</p>	
					<p>5. Apakah anda pernah meminta bantuan dana dari teman untuk membeli rokok?</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p>	<p>Halaman 75</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
					<p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Tidak pernah</p>	
					<p>6. Apakah anda berteman dalam kelompok orang-orang yang mengonsumsi narkoba?</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Tidak pernah</p>	<p>Halaman 81</p>
					<p>7. Apakah teman-teman anda tersebut mengajak anda agar ikut</p>	<p>Halaman 82</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
					<p>mengonsumsi narkoba?</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Tidak pernah</p>	
					<p>8. Selain rokok, apakah anda pernah mengonsumsi narkoba jenis lain seperti menghirup lem?</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Pernah</p>	<p>Halaman 76</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
					d. Tidak pernah	
					<p>9. Selain rokok, apakah anda pernah mengonsumsi narkoba jenis lain seperti ganja?</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Pernah</p> <p>d. Tidak pernah</p>	Halaman 77
					<p>10. Selain rokok, apakah anda pernah mengonsumsi narkoba jenis lain seperti shabu-shabu?</p>	Halaman 78

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
			<p>Dokumentasi</p>		<p>a. Selalu</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Pernah</p> <p>d. Tidak pernah</p> <ul style="list-style-type: none"> •Dokumentasi berupa foto siswa MTsS Al-Washliyah yang sedang mengonsumsi narkoba seperti menghisap rokok (jika memang memungkinkan). •Dokumentasi kegiatan wawancara yang peneliti dengan kepala 	<p>Lampiran</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
					sekolah dan guru PAI MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan	
2.	Bagaimana usaha solutif guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di MTsS Al-Washliyah Pangkalan	Mengetahui usaha yang akan dilakukan oleh guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di MTsS Al-	Daftar Wawancara	Kepala Madrasah MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan	1. Bagaimana sejarah berdirinya MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan? 2. Apasaja kasus penyalahgunaan narkoba yang pernah terjadi di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan?	Halaman 61
					3. Bagaimana tindakan bapak sebagai kepala sekolah dalam	Halaman 72

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
	Berandan?	Washliyah Pangkalan Berandan			menanggapi hal tersebut? 4. Apakah dalam kasus penyalahgunaan Narkoba tersebut bapak meminta andil guru PAI dalam upaya mengantisipasi hal tersebut? 5. Apakah langkah-langkah yang bapak ambil untuk mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di sekolah?	Halaman 83 Halaman 85 dan 87
				Guru PAI	1. Apa yang ibu ketahui tentang	Halaman 69

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
				MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan	<p>narkoba dan jenis-jenisnya?</p> <p>2. Apa saja kasus penyalahgunaan narkoba pernah terjadi di MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berandan?</p> <p>3. Menurut ibu apa yang melatarbelakangi para siswa tersebut untuk mengonsumsi narkoba?</p> <p>4. Tindakan apa sajakah yang telah ibu ambil untuk mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di MTsS</p>	<p>Halaman 72</p> <p>Halaman 79-80</p>

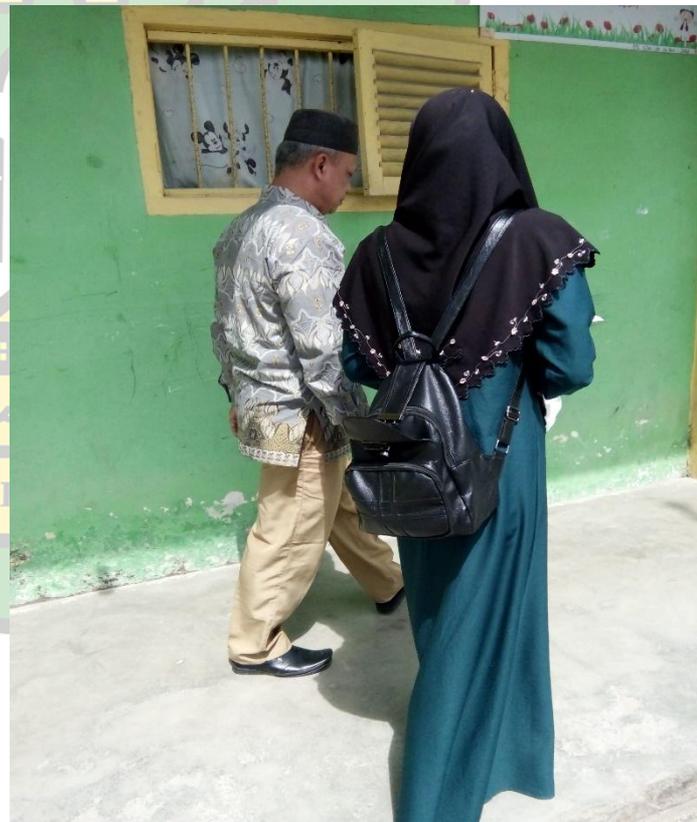
No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta	Diperoleh di halaman
					<p>Al-Washliyah Pangkalan Berandan?</p> <p>5. Bagaimana upaya pembinaan/ pengalihan yang ibu lakukan pada siswa yang belum terjerumus ke dalam tindakan penyalahgunaan narkoba?</p>	<p>Halaman 83-84 dan 87</p>

Banda Aceh, 13 Februari 2019
Pembimbing I

A R - R A N I R Y

(Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag)
NIP. 197204102003121003

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.1 Pengantaran Surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah MTsS Al-Washliyah Pangkalan Berendan, Pada tanggal 13 Januari 2019

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Sumarman)
Tanggal 14 Januari 2019

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.3 Wawancara dengan Guru PAI Pada Mata Pelajaran Fiqh (Ibu Farida Ariani)
Tanggal 15 Januari 2019

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.4 Pemberian Angket Kepada siswa MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.5 Siswa MTsS Al-Washliyah yang sedang berkumpul dan menghisap rokok

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.5 Siswa MTsS Al-Washliyah yang sedang berkumpul dan menghisap rokok

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nia Andira
NIM : 150201005
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tgl. Lahir : P. Berandan/ 20 Februari 1998
Alamat Rumah : Jln Cendrawasih Gg Kakak Tua RT 002 RW 001
Telp./Hp : 0852 0627 4688
E-mail : niaandira367@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 9 P. Berandan
SMP : MTsS Al-Washliyah P. Berandan
SMA : MAN 2 Tanjung Pura
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Suhamdi
Nama Ibu : Ramida
Pekerjaan Ayah : Buruh Bangunan
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat : Jln Cendrawasih Gg Kakak Tua RT 002 RW 001

Banda Aceh, 1 Februari 2019

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Nia Andira